EDISI TERBARU



Hasan Nafsi:

Manajemen Kematian

Kembali Kepada-Nya dengan Damai

15 TANDA KEMATIAN & 11 LANGKAH MENYAMBUT AJAL DENGAN DAMAI

Panduan Untuk Anggota Klub Jiwa Damai (KJD)

BERLAKU UNTUK SEMUA AGAMA / KEPERCAYAAN

N.I.A.:

Nama:

Pemilik Buku Ini

NOMOR INDUK ANGGOTA (NIA):	
NAMA LENGKAP:	
JENDER (L/P/Lain-lain):	
TEMPAT & TANGGAL LAHIR:	
AGAMA/KEPERCAYAAN:	
ALAMAT LENGKAP & KODE POS:	
KOTA/KABUPATEN & PROVINSI:	
ALAMAT EMAIL:	
NOMOR HP / TELEPON:	

PERTAMA KALI MELIHAT 9 TANDA KEMATIAN:

Hari:
Tanggal:
Pukul:

CATATAN:

Jika buku ini tercecer mohon dikembalikan kepada pemiliknya. Terima kasih...

MANAJEMEN KEMATIAN
Kembali Kepada-Nya Dengan Damai

15 TANDA KEMATIAN &
11 LANGKAH MENYAMBUT AJAL DENGAN DAMAI

Oleh:
Hasan Nafsi

Panduan untuk anggota Klub Jiwa Damai (KJD)
BERLAKU UNTUK SEMUA AGAMA / KEPERCAYAAN



Jakarta, Maret 2013

Lahirlah engkau ke dunia ini,
wahai anak Adam...
dalam keadaan menangis
sementara orang-orang di sekitarmu
bahagia menyambutmu

Lalu berjuanglah untuk (kedamaian) jiwamu
hingga suatu hari nanti
engkau akan tinggalkan dunia ini
dalam keadaan bahagia
sementara orang-orang di sekitarmu
menangis melepaskanmu...

Raabi'ah Al-'Adawiyyah Al-Qasiyyah
alias Raabi'ah Al-Bashri
(Perempuan Sufi dari Basrah, Irak)
717 – 801 Masehi

Kata Pengantar & Maklumat

*Buku ini disusun sebagai panduan bagi tiap anggota Klub Jiwa Damai (KJD). Namun, meskipun Anda belum menjadi anggota KJD, Anda boleh membaca buku ini, bahkan boleh menggandakannya dalam format apapun serta menyebar-luaskannya kepada siapapun, sebagai bahan bacaan **tanpa bermaksud mengamalkannya**.*

Tetapi, jika Anda tertarik untuk mengamalkan isi buku ini, Anda wajib memenuhi dua persyaratan berikut ini:

***PERSYARATAN 1:** Anda harus **berusaha** menjadi anggota KJD – lihat Persyaratan & Tatacara Menjadi Anggota KJD pada Lampiran 2.*
CATATAN: tidak ada pungutan biaya dalam seluruh proses keanggotaan KJD, baik sebelum maupun setelah Anda menjadi anggota KJD.

***PERSYARATAN 2:** Anda wajib menunaikan "mahar" buku ini dengan cara menyantuni fakir miskin dan/atau anak yatim – minimal dengan memberi makan satu orang fakir miskin dan/atau anak yatim, minimal satu kali makan. Ini sebaiknya Anda berikan dalam bentuk uang tunai sesuai harga minimum sepiring makanan yang layak serta sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan Anda. Ini sebaiknya Anda lakukan sendiri **secara langsung** kepada fakir miskin/anak yatim yang bersangkutan. Namun jika karena alasan tertentu Anda tidak dapat melakukannya secara langsung, Anda boleh menyalurkan mahar Anda melalui lembaga sosial yang Anda yakini akan menyerahkan mahar tersebut kepada fakir miskin dan/atau anak yatim.*

*Jika Anda kesulitan menemukan lembaga sosial yang berkenan di hati Anda, kami sarankan Anda untuk menyalurkan mahar Anda pada organisasi induk KJD yaitu **Lembaga Swadaya Masyarakat Pusat Pemberdayaan Masyarakat Marjinal (LSM PPMM)**, Bank Mandiri Cabang Jakarta Plaza Mandiri, nomor rekening 070-00-0618212-0.*

CATATAN:

- **Supaya Anda tidak menderita kerugian materil, sebaiknya penunaian mahar ini Anda lakukan SETELAH permohonan Anda untuk menjadi Anggota KJD telah disetujui oleh Pengelola KJD – sebab ada kemungkinan permohonan tersebut tidak disetujui.**

- **Jika Anda tergolong fakir miskin, maka persyaratan 2 ini tidak berlaku bagi Anda. Anda tidak perlu menunaikan apapun. Semuanya GRATIS untuk Anda!**

Terima kasih atas perhatian Anda. Selamat membaca!

Wassalam,
Hasan Nafsi

Daftar Isi

Bab 1:
Hakekat Kematian

Mitos Tentang Kematian

Seandainya Anda tahu – misalnya dari "vonis" dokter – bahwa beberapa minggu lagi Anda akan meninggal, apa reaksi Anda?

Jika Anda gembira, maka Anda adalah orang yang benar, meskipun itu mungkin dianggap aneh oleh banyak orang.

Jika Anda panik atau stres, berarti Anda adalah salah satu korban dari mitos sesat tentang kematian. Jika ini terjadi, maka kami menganjurkan Anda untuk membaca buku ini, karena sesungguhnya kematian itu nikmat dan indah, jauh beda dari yang Anda yakini selama ini.

Anda takut mati? Anda sangat keliru! Kematian bukanlah sesuatu yang menakutkan. Seperti halnya kelahiran, kematian adalah momen penuh bahagia meski selalu diwarnai tangis.

Jika Anda yakin bahwa ada kehidupan yang damai, Anda pun harus yakin bahwa ada kematian yang damai.

Lalu, mengapa banyak orang yang takut mati? Dan mengapa kematian sering dianggap identik dengan horor dan sekarat? Jawabannya adalah: karena banyak orang yang belum paham tentang hakekat kematian. Mengapa mereka belum paham? Karena mereka enggan atau tidak pernah mempelajari ilmu tentang kematian ketimbang kehidupan. Karena tak pernah mempelajarinya, mereka pun terjebak dan tersesat dalam berbagai paradigma, persepsi, dan mitos keliru tentang kematian.

Ini sama halnya dengan orang yang takut pada binatang buas, misalnya ular kobra. Jika Anda enggan atau tidak pernah belajar tentang ular kobra, maka Anda pasti terjebak dalam berbagai paradigma dan persepsi buruk yang terbentuk oleh pengalaman Anda yang minim tentang ular kobra. Akhirnya, Anda akan tersesat dalam mitos keliru tentang ular kobra.

Orang-orang India sejak zaman dahulu telah mempelajari ilmu tentang ular kobra. Berkat itu, mereka mampu mengendalikan ular-ular kobra dengan tiupan seruling. Walhasil, ular-ular maut itu berobah menjadi penari-penari anggun yang menghibur banyak turis dan menghasilkan banyak dolar. Orang-orang India pun terhindar dari paradigma, persepsi, dan mitos yang menyesatkan tentang ular kobra. Malah mereka berhasil merobah potensi yang mematikan pada ular-ular itu menjadi kapasitas yang menghidupi banyak orang.

Buku ini akan membantu Anda untuk membuang sejauh mungkin semua paradigma, persepsi, dan mitos yang menyesatkan tentang kematian. Dan pada akhirnya Anda akan menemukan bahwa sesungguhnya kematian – sebagaimana halnya kehidupan – bisa dikelola dengan sebaik-baiknya, meskipun mustahil untuk disegerakan atau ditunda oleh makhluk apapun, dimanapun.

Selain bisa dikelola, kematian – seperti juga kehidupan – mempunyai sisi-sisi nikmat yang bisa dioptimalkan, di samping bagian-bagian menyakitkan dan mengerikan yang bisa dihindari. Untuk itu Anda perlu menyimak **11 langkah menyambut ajal dengan damai** (lihat Bab 6). Sebagai prasyarat untuk menjalani 11 langkah itu, Anda perlu mengenali **15 tanda kematian** pada diri Anda (lihat Bab 2).

Namun, sebelum melakukan itu semua, Anda perlu mengenali diri Anda sendiri selaku episentrum dimana fenomena paling misterius yang bernama **kematian** itu berlangsung.

Siapa Anda Sebenarnya?

Apakah Anda sudah mengenal diri Anda?

Kami telah mengajukan pertanyaan sangat sederhana di atas ini kepada puluhan ribu calon anggota – yang sebagian besar di antaranya kemudian menjadi anggota Klub Jiwa Damai (KJD) – di seluruh Indonesia serta di mancanegara. Umumnya mereka menjawab: “Ya!”, atau “Tentu saja!”, atau “*Ya iya dong*.. *Masak nggak sih*?” – meskipun banyak di antara mereka yang menjawabnya setelah terlebih dahulu berpikir panjang atau agak kebingungan.

Namun, lucunya, setelah kami mengajukan beberapa pertanyaan berikutnya, ternyata tak satupun di antara puluhan ribu orang tersebut – yang mayoritas adalah kaum terpelajar – yang telah mengenal dirinya selama ini. Dan itu membuat mereka terperangah.

Berikut ini adalah contoh percakapan sederhana kami dengan puluhan ribu orang tersebut yang berakhir dengan kesimpulan mencengangkan: tak seorang pun di antara mereka yang mengenal dirinya sendiri.

Jika Anda bernama Hasan, dan saya bertanya: “Siapa yang bernama Hasan?” – Anda pasti mengacungkan tangan. Lalu, ketika saya minta kepada orang lain yang berada di samping Anda: “Tolong tunjukkan kepada saya, mana orang yang bernama Hasan”. Orang itu pasti dengan mudah berkata: “Ini...” sambil menunjuk si Hasan atau salah satu bagian dari tubuh si Hasan – misalnya **kepala** si Hasan, atau **badan** si Hasan, atau **tangan** si Hasan, atau **kaki** si Hasan, atau bagian-bagian tubuh si Hasan lainnya.

Saat orang itu menunjuk **kepala** si Hasan, saya akan mengoreksi: “Itu **kepala** si Hasan, bukan si Hasan. Dimana si Hasan?”

Saat orang itu menunjuk **badan** si Hasan, saya akan mengoreksi: “Itu **badan** si Hasan. Bukan si Hasan. Dimana si Hasan?”

Saat orang itu menunjuk **tangan** si Hasan, saya akan mengoreksi: “Itu **tangan** si Hasan, bukan si Hasan. Dimana si Hasan?”

Saat orang itu menunjuk **kaki** si Hasan, saya akan mengoreksi: “Itu **kaki** si Hasan, bukan si Hasan. Dimana si Hasan?”

Apapun yang ditunjuk orang itu, ia hanya bisa menunjukkan titik-titik yang merupakan bagian-bagian tubuh milik si Hasan. Ia samasekali gagal menunjukkan, atau menjawab pertanyaan: “Dimana si Hasan?”

Ya, **dimana** si Hasan? Dari ilustrasi di atas ini nampak jelas bahwa Anda – atau siapapun di alam semesta – tidak akan pernah melihat **dimana** si Hasan. Yang Anda lihat hanyalah wujud jasmani si Hasan – dan itu bukan wujud si Hasan yang sebenarnya. Wujud si Hasan yang sebenarnya berada di balik wujud jasmani itu, di suatu ruang dan waktu yang mustahil terdeteksi dengan panca indera manusia.

Jadi, sebenarnya, si Hasan – atau siapapun di alam semesta ini – mempunyai **dua wujud**, atau **dua identitas**, atau **dua realitas** yang berkiprah secara simultan yaitu **wujud/identitas/realitas jasmani** yang bisa diidentifikasi secara inderawi, dan **wujud/identitas/ realitas rohani** yang mustahil dideteksi dengan indera apapun. Ini sangat persis dengan sistem kehidupan dwitunggal-dinamis yang digambarkan dengan amat cerdas dalam film “The Matrix” garapan sutradara Andy Wachowski dan Lana Wachowski, serta film “Avatar” besutan James Cameron.

Jika kita jujur, kita akan mengakui bahwa selama ini yang kita kenal hanyalah si **Hasan jasmani**. Kita kurang akrab atau bahkan samasekali tidak mengenal si **Hasan rohani**.

Selama ini kita hanya aktif merawat si **Hasan jasmani**. Si **Hasan rohani** sering kita abaikan. Padahal si **Hasan rohani** justru membutuhkan perawatan yang lebih prima, yang lebih tinggi kualitas dan nilainya ketimbang perawatan si **Hasan jasmani**.

Selama ini yang rajin kita obati jika sakit hanyalah si **Hasan jasmani**. Si **Hasan rohani** jarang atau bahkan mungkin tidak pernah kita obati. Padahal si **Hasan rohani** lebih sering sakit, bahkan penyakitnya sesungguhnya jauh lebih parah ketimbang penyakit si **Hasan jasmani** – meskipun gejala penyakit si **Hasan rohani** biasanya tidak sekonkret atau semenonjol gejala penyakit si **Hasan jasmani**.

Ada fakta menarik tentang si **Hasan rohani** yang jarang kita sadari. Si **Hasan rohani** mempunyai empati yang dahsyat terhadap penderitaan si **Hasan jasmani**, namun tidak demikian sebaliknya. Misalnya, jika si **Hasan jasmani** sakit akibat terluka, maka yang mengalami rasa sakit bukan hanya si **Hasan jasmani**. Si **Hasan rohani** ikut merasakannya bahkan melebihi rasa pedih yang dialami si **Hasan jasmani**. Namun, sebaliknya, jika si **Hasan rohani** sakit, si **Hasan jasmani** belum tentu mau ikut merasakannya. Dalam kasus para penyandang disabilitas mental, contohnya, si **Hasan jasmani** sama sekali tidak merasakan penderitaan hebat yang dialami si **Hasan rohani**. Bahkan si **Hasan jasmani** sering nampak gembira dan *cengengesan*.

Selain itu, si **Hasan rohani** sangat gemar berbagi hal-hal positif kepada si **Hasan jasmani** ketimbang sebaliknya. Jika si **Hasan rohani** merasakan suatu kenikmatan, misalnya mendapat nasehat yang mencerahkan (siraman rohani), maka si **Hasan jasmani** pasti ikut merasakan kenikmatan tersebut bahkan seringkali dalam proporsi yang jauh lebih besar, misalnya berupa relaksasi dan kenyamanan fisik.

Sebaliknya, jika si **Hasan jasmani** memperoleh suatu kenikmatan, biasanya si **Hasan rohani** tak ikut kebagian. Dalam kasus pecandu narkoba dan alkohol, contohnya, perasaan nikmat yang dialami si **Hasan jasmani** justru merupakan penderitaan dahsyat bagi si **Hasan rohani** meskipun penderitaan itu biasanya tertutupi dengan berbagai kegembiraan semu yang dipamerkan si **Hasan jasmani**.

Sering terjadi konflik antara si **Hasan jasmani** dengan si **Hasan rohani**. Dalam setiap konflik, biasanya si **Hasan jasmani** memperjuangkan nilai-nilai negatif, sedangkan si **Hasan rohani** membela nilai-nilai positif. Namun ironisnya, si **Hasan jasmani** yang justru kerap menang. Si **Hasan rohani** biasanya kalah, atau mengalah.

Dalam kasus-kasus dimana konflik dimenangkan oleh si **Hasan rohani**, itu berarti telah terjadi evolusi moral, atau minimal pencerahan (*enlightenment*), dalam diri si **Hasan**. Kemenangan si **Hasan rohani** akan menjadi sumber kedamaian sejati bagi diri si **Hasan** – dan ini merupakan prasyarat mutlak untuk membangun kebahagiaan yang sejati dan abadi dalam kehidupan si **Hasan**.

Jika si **Hasan rohani** menang, otomatis si **Hasan** akan mengalami perobahan positif yang dahsyat dalam kehidupannya dimana ia langsung bermigrasi dengan langkah kuantum ke posisi yang jauh lebih baik – ini di kalangan umat Islam disebut *minazzulumati ilannur* (dari kegelapan menuju cahaya terang benderang). Jika ini terus berlangsung, lambat atau cepat si **Hasan** akan menjadi agen perobahan (*agent of change*) yang efektif bagi keluarganya, masyarakatnya, negaranya, dan pada giliranya bagi dunia yang dihuninya.

Sesungguhnya si **Hasan rohani** itu jauh lebih tinggi nilainya dibanding si **Hasan jasmani**. Ini terutama karena si **Hasan rohani** bersifat abadi, yakni ia punya *awal* (ketika Sang Maha Pencipta meniupkan roh ke dalam dirinya yang saat itu masih berbentuk janin di dalam rahim ibunya); tapi ia tak punya *akhir* (karena ia tetap hidup mulai dari saat ia masih berada di rahim ibunya, setelah lahir ke dunia, hingga di akhirat nanti). Sedangkan si **Hasan jasmani** hanya bersifat fana, yakni ia punya *awal* (ketika ia terbentuk secara fisik di dalam rahim ibunya); dan juga punya *akhir* (ketika ia telah berobah menjadi jenazah lalu perlahan-lahan punah akibat proses dekomposisi kimiawi di dalam tanah).

Ketika si **Hasan** wafat, yang wafat sebenarnya hanya si **Hasan jasmani**, sementara si **Hasan rohani** tetap hidup abadi – ia hanya bermigrasi dari dunia yang fana ini ke dunia berikutnya dalam sebuah safari alam baka menuju keharibaan Sang Maha Awal dan Maha Akhir.

Namun selama ini kita hanya giat memikirkan dan menangani **manajemen** si **Hasan jasmani** utamanya berupa pemenuhan berbagai kebutuhan fisiknya seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Kita sangat jarang atau bahkan mungkin tidak pernah memikirkan – apalagi melaksanakan – **manajemen** si **Hasan rohani**. Padahal si **Hasan rohani** juga butuh **manajemen**, utamanya **manajemen kematian** yang memungkinkan ia untuk **kembali kepada-Nya dengan damai**.

Bab 2:
15 Tanda Kematian

Ada 15 tanda kematian pada diri setiap manusia hidup, yang terbagi dalam dua rangkaian kronologis, yaitu:

- **Sembilan (9) tanda kematian awal:** jika semua tanda awal ini sudah muncul, berarti Anda akan meninggal tepat 40 hari lagi. Jika hanya sebagian (4 atau 5 tanda) yang muncul, berarti Anda akan meninggal sekitar 10 tahun lagi.

- **Enam (6) tanda kematian akhir:** Anda akan jumpai keenam tanda kematian akhir ini sekitar setengah jam sebelum Anda wafat. Inilah bagian paling akhir dari seluruh rangkaian kehidupan Anda di dunia yang fana ini.

  CATATAN: Dari enam tanda kematian akhir ini, ada satu tanda – yaitu tanda kematian ke-15 (tanda kematian yang terakhir) – yang wujud konkretnya belum bisa diketahui sebelum datangnya sembilan tanda kematian awal (yaitu tanda kematian ke-1 hingga ke-9 tersebut di atas). Untuk lebih jelasnya lihat Bab 7.

Berikut ini adalah rincian dari sembilan tanda kematian awal serta enam tanda kematian akhir tersebut.

Sembilan Tanda Kematian Awal

- **Tanda kematian ke-1:** Anda tidak bisa lagi melihat ujung hidung Anda.

- **Tanda kematian ke-2:** ketika Anda menjilat-jilat langit-langit Anda dengan ujung lidah Anda, langit-langit Anda sudah tidak geli (sensitif) lagi.

- **Tanda kematian ke-3:** ketika Anda bercermin, biji mata Anda sudah tidak kelihatan. Mata Anda hanya nampak putih tanpa biji mata.

- **Tanda kematian ke-4:** ketika Anda menggosok-gosokkan telapak tangan Anda di kulit lengan Anda, kulit tersebut sudah licin seperti botol, dan tidak lagi mengeluarkan suara berdesis. Dalam kondisi normal, ia agak kasar, tidak licin, dan berdesis seperti suara gesekan kertas.

- **Tanda kematian ke-5:** ketika Anda menjilat keringat Anda, ia sudah tidak asin lagi.

- **Tanda kematian ke-6:** ketika Anda letakkan telapak tangan Anda di ubun-ubun Anda, dimana pergelangan tangan Anda terletak secara simetris di antara kedua mata Anda, Anda melihat pergelangan tangan Anda sudah putus. Dalam kondisi normal, pergelangan tangan Anda terlihat kecil seperti lidi.

- **Tanda kematian ke-7:** ketika Anda memejamkan kedua mata Anda lalu menekan kelopak mata Anda dengan ujung jari, hanya nampak warna hitam semuanya. Dalam kondisi normal, Anda melihat bayangan sinar bola mata Anda menyerupai bola mata kucing atau burung hantu, berwarna kuning tua.

- **Tanda kematian ke-8:** ketika Anda menutup rapat kedua telinga Anda dengan dua ujung jari Anda, Anda tidak lagi mendengar suara apa-apa, hanya keheningan. Normalnya, Anda mendengar suara gemuruh seperti ombak di tepi pantai atau seperti suara air terjun dari kejauhan.

- **Tanda kematian ke-9:** ketika Anda menekan pusar Anda dengan ibu jari, sudah tidak ada denyutan.

Enam Tanda Kematian Akhir

- **Tanda kematian ke-10:** semua yang berada di atas Anda, utamanya langit-langit rumah, sepertinya akan runtuh menimpa Anda. Ini akan berlangsung selama satu hingga beberapa menit.

- **Tanda kematian ke-11:** semua benda yang ada di sekitar Anda akan menjauh lalu menghilang, seperti pemandangan di belakang Anda saat Anda naik mobil yang melaju. Ini akan berlangsung selama satu hingga beberapa menit.

- **Tanda kematian ke-12:** semua pemandangan di sekitar Anda akan berobah menjadi berwarna hitam, gelap gulita. Ini akan berlangsung sekitar 30 detik hingga beberapa menit.

- **Tanda kematian ke-13:** tiba-tiba muncul sekitar selusin makhluk jahat yang meniru wajah-wajah para anggota keluarga dan sahabat Anda yang sudah wafat. Mereka membujuk Anda untuk mengikuti mereka. Anda harus menolak ajakan mereka dengan tegas. Jika Anda sampai tergoda pada mereka, maka Anda akan dibawa ke tempat yang sesat, dan kematian Anda pun akan sangat mengenaskan. Normalnya, peristiwa ini hanya berlangsung selama beberapa menit. Namun, jika Anda tergoda,

ini bisa berlangsung selama berjam-jam sehingga semuanya jadi kacau dan fatal. Jika Anda berhasil mengatasi godaannya, semua makhluk jahat itu akan lenyap satu per satu.

- **Tanda kematian ke-14:** ini merupakan titik balik dari tanda kematian ke-13 tersebut di atas. Pada tahap ini, semua pemandangan di sekitar Anda akan berobah menjadi berwarna biru. Ini akan berlangsung sekitar 30 detik hingga beberapa menit.

- **Tanda kematian ke-15:** (lihat Bab 7).

Anda bisa mendeteksi semua tanda kematian ini pada diri Anda sendiri, tetapi Anda tidak bisa mendeteksinya pada diri orang lain, kecuali tanda kematian ke-4 dan ke-9. Karena sifatnya yang obyektif, Anda juga bisa mendeteksi tanda kematian ke-4 dan ke-9 ini pada diri orang lain, selain pada diri Anda sendiri. Contohnya, jika ada orang lain yang sakit keras, Anda bisa mendeteksi tanda kematian ke-4 dan ke-9 pada orang itu untuk mengetahui apakah ia akan meninggal 40 hari lagi ataukah ia masih bertahan hidup.

Selain tanda kematian ke-4 dan ke-9 itu, mustahil Anda bisa mendeteksi tanda-tanda kematian lainnya pada diri orang lain.

Orang-Orang Yang Perlu Dibantu Untuk Mendeteksi Tanda Kematiannya

Karena keterbatasannya, para penderita kepikunan (demensia) dan para penyandang disabilitas mental mustahil dapat mendeteksi tanda-tanda kematian pada dirinya, apalagi pada diri orang lain. Kedua kelompok ini membutuhkan bantuan orang lain untuk mendeteksi tanda-tanda kematian pada diri mereka.

Pada prinsipnya, para penyandang disabilitas wicara (tuna wicara) bisa dilatih secara khusus agar mampu mendeteksi tanda-tanda kematian pada dirinya maupun pada diri orang lain.

Para penyandang disabilitas mata (tuna netra) mustahil untuk mendeteksi tanda-tanda kematian yang berhubungan dengan penglihatan (mata), yaitu tanda kematian ke-1, 3, 6, 10, dan 11.

Orang yang tak berfungsi salah satu matanya dapat mendeteksi semua tanda kematian, kecuali tanda kematian ke-6.

Penyandang disabilitas rungu (tuna rungu) dapat mendeteksi hampir semua tanda kematian dirinya kecuali dua tanda yang berhubungan dengan pendengaran, yaitu tanda kematian ke-4 dan 8.

Para anggota KJD sangat dianjurkan untuk membantu orang-orang yang memiliki keterbatasan tersebut dalam mendeteksi tanda-tanda kematian diri mereka – dengan syarat: orang-orang tersebut sendiri, atau keluarga terdekat mereka, yang memintanya secara tertulis. Tanpa permintaan tertulis, anggota KJD yang bersangkutan bisa terjebak dalam kesalah-pahaman terkait dengan kematian orang tersebut nanti.

Seperti yang diuraikan di atas, Anda dapat memprediksi kematian siapapun berkat adanya dua tanda kematian obyektif – yaitu tanda kematian ke-4 dan ke-9 – yang Anda dapat deteksi pada diri setiap orang.

Bab 3:
Memonitor Tanda Kematian Ke-1 Hingga Ke-3 Secara Rutin

Guna mendeteksi datangnya ajal Anda dengan teliti dan akurat, Anda wajib memonitor tanda-tanda kematian Anda secara rutin, minimal tiga kali sehari, yaitu: **pada waktu bangun tidur pagi, pada siang hari,** dan **pada malam hari menjelang tidur**.

Di luar ketiga waktu tersebut, Anda dapat pula mengecek tanda-tanda kematian Anda saat menghadapi bahaya atau ancaman fisik yang berisiko terhadap nyawa Anda. Misalnya ketika Anda sedang menghadapi bencana alam seperti tsunami, kebakaran, dan lain-lain; atau sedang menghadapi suatu bahaya atau ancaman maut dalam perjalanan (darat, laut, atau udara); atau sedang menghadapi ancaman maut dari seseorang atau sekelompok orang bersenjata; dan sebagainya.

Jika Anda seorang tentara yang akan dikirim ke medan perang, periksalah tanda-tanda kematian Anda sebelum berangkat. Jika tanda-tanda kematian Anda sudah muncul, berarti Anda akan gugur di medan perang.

Jika Anda akan melakukan perjalanan yang jauh, sebaiknya periksalah tanda-tanda kematian Anda beberapa hari sebelumnya. Jika tanda-tanda tersebut sudah ada, sebaiknya urungkan niat Anda untuk pergi. Kecuali Anda sengaja ingin wafat di tempat yang Anda tuju.

Dengan memonitor tanda-tanda kematian Anda secara rutin, Insya Allah, Anda tidak akan meninggal karena bencana alam, kecelakaan, perang, dibunuh orang, dibunuh binatang buas, dan berbagai penyebab tak-menyenangkan lainnya. Ini telah dibuktikan oleh ribuan orang di seluruh dunia yang mempraktekkan ilmu ini.

Tak seorang pun di antara praktisi ilmu ini yang meninggal di tempat atau dalam suasana yang tidak diinginkannya. Semua praktisi ilmu ini yang telah wafat, masing-masing menghembuskan nafas terakhir mereka dengan tersenyum bahagia, dalam sebuah suasana yang ia telah rencanakan 40 hari sebelumnya, dan masing-masing mereka telah membereskan semua urusan dan problemnya dengan orang-orang yang masih hidup yaitu para anggota keluarga, tetangga, sahabat, rekan kerja, dan sebagainya.

Kematian, bagi para praktisi ilmu ini, adalah sebuah prosesi yang terencana dengan baik dan sangat menyenangkan. Bukan momen tak-terduga yang mengerikan.

Kembali ke topik semula, dalam memonitor tanda-tanda kematian secara rutin itu, Anda tidak perlu mengecek kesembilan tanda kematian Anda, cukup tiga tanda saja yaitu tanda kematian ke-1, ke-2 dan ke-3. Memantau kesembilan tanda kematian itu kurang praktis, mungkin juga agak merepotkan bagi sebagian orang.

Mengapa harus tiga tanda yang diperiksa secara rutin? Mengapa bukan satu atau dua tanda saja? Jawabannya: karena terkadang salah satu tanda itu muncul akibat faktor-faktor fisik yang bukan merupakan tanda kematian. Contohnya tanda kematian ke-1 (**Anda tidak lagi bisa melihat ujung hidung Anda**). Ini terkadang muncul bukan sebagai tanda kematian, melainkan karena Anda terlalu banyak tidur, atau mata Anda sedang mengalami gangguan, sehingga Anda tidak bisa melihat ujung hidung Anda untuk sementara waktu.

Contoh lain ialah tanda kematian ke-2 (**Ketika Anda menjilat-jilat langit-langit dengan ujung lidah Anda, langit-langit Anda sudah tidak geli atau tidak sensitif lagi**). Ini terkadang terjadi bukan sebagai tanda kematian, melainkan karena mulut atau gusi Anda sedang sakit, atau keram misalnya karena kebanyakan makan es krim.

Oleh sebab itu, Anda harus mengecek silang tiga tanda tersebut sekaligus guna memastikan apakah yang muncul itu betul-betul adalah tanda-tanda kematian Anda, ataukah hanya gejala fisik yang bersifat temporer.

Jika ketiga tanda tersebut telah muncul secara bersamaan, barulah Anda memeriksa **sembilan tanda kematian awal** (tanda kematian ke-1 hingga ke-9) pada diri Anda secara keseluruhan. Jika hanya sebagian (4 atau 5) dari **sembilan tanda kematian awal** itu yang muncul, berarti **Anda masih akan hidup sekitar 10 tahun lagi**. Biasanya, beberapa hari atau beberapa minggu kemudian, kesembilan tanda yang muncul itu akan menghilang dan semuanya normal kembali seperti sebelumnya.

Namun, jika **sembilan tanda kematian awal** tersebut telah muncul semuanya, berarti Anda akan meninggal **tepat 40 hari lagi**. Oleh sebab itu, Anda harus segera melakukan langkah-langkah seperti yang diuraikan pada Bab 4 dan seterusnya.

Jadi, kami tekankan sekali lagi: Anda wajib memonitor tanda-tanda kematian Anda minimal sebanyak tiga kali sehari. Kelalaian dalam memonitor tanda-tanda kematian itu dapat menyebabkan Anda gagal mencatat tanggal dan jam pertama kali datangnya sembilan tanda kematian Anda. Jika ini terjadi, Anda akan kehilangan informasi paling vital yang dibutuhkan untuk mendeteksi tanda kematian ke-15 Anda serta proses menjalani Langkah 11 – dan ini sangatlah fatal! Lihat selengkapnya penjelasan pada Bab 7.

Di samping itu, jika Anda kurang akurat dalam mencatat informasi tersebut, mustahil Anda bisa menghitung secara tepat tanggal dan jam kematian Anda pada 40 hari ke depan. Akibatnya, jadwal Anda untuk menjalani **11 langkah menyambut ajal dengan damai** tersebut menjadi kacau balau. Ini tidak boleh terjadi!

Oleh sebab itu, wajibkanlah diri Anda untuk memperhatikan dua hal berikut ini:

1. **Monitorlah tiga tanda kematian Anda (yakni tanda kematian ke-1, ke-2, dan ke-3) secara rutin, minimal tiga kali dalam sehari seperti yang diuraikan di atas.**

2. **Catatlah seakurat mungkin WAKTU (tanggal dan jam) saat pertama kali munculnya kesembilan tanda kematian Anda (tanda kematian ke-1 hingga ke-9). Informasi tentang tanggal dan waktu tersebut akan sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk menginterpretasikan dan selanjutnya mendeteksi tanda kematian ke-15 serta proses menjalani Langkah 11 khusus untuk Anda (lihat penjelasan pada Bab 7).**

Bab 4: Persiapan Hari Ke-1 Hingga Ke-40 Pra-Kematian Anda

Ketika 9 Tanda Kematian Anda Telah Muncul

Jika **sembilan tanda kematian awal** Anda telah muncul secara simultan, berarti – Insya Allah – Anda akan kembali kepada-Nya 40 hari lagi.

Hal pertama yang Anda perlu lakukan adalah bersyukur. Jika Anda seorang Muslim, lakukanlah sujud syukur. Mengapa? Karena hari yang Anda nanti-nantikan selama ini akan tiba 40 hari lagi. Itu nantinya merupakan hari "pertemuan kembali" Anda dengan Sang Maha Pencipta semenjak pertemuan terakhir Anda tempo hari beberapa saat sebelum Anda lahir ke dunia ini.

Pertemuan terakhir Anda dengan-Nya tempo hari itu adalah hari dimana Dia "menitipkan" Anda pada orang tua Anda untuk dibina. Memang, saat Anda "dititipkan" itu, Anda selaku si **Hasan jasmani** samasekali tidak menyadarinya. Yang menyaksikannya dengan jelas saat itu hanyalah si **Hasan rohani**. Bahkan Sang Maha Penitip saat itu sempat "berdialog" dengan Anda sebelum Dia menitipkan Anda pada orang tua Anda.

Dalam ajaran Islam, rekaman "dialog" itu dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-A'raaf (7) ayat 172 sebagai berikut:

> ***Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".***

Namun lagi-lagi, "dialog" itu hanya didengar dan disaksikan oleh si **Hasan rohani**. Sedangkan si **Hasan jasmani**, *boro-boro* mendengarnya, mengetahui keberadaan "dialog" itu saja tidak, kecuali setelah ia beranjak dewasa dan mendalami agama. Sebab mustahil si **Hasan jasmani** memperoleh informasi tentang "dialog" itu dari sumber kebenaran manapun selain dari agama.

Kini, tibalah waktunya bagi Sang Maha Penitip untuk mengutus salah satu malaikat-Nya guna "menjemput" Anda sebagai barang titipan-Nya tempo hari. Kesembilan tanda kematian itu merupakan "surat undangan" dari-Nya untuk menjemput Anda tepat 40 hari lagi.

Jika menjelang hari "penjemputan" itu nanti Anda memposisikan diri sebagai si **Hasan jasmani**, pastilah Anda menjadi sangat panik dan ketakutan. Betapa tidak, si **Hasan jasmani** yang tidak pernah tahu menahu tentang transaksi "penitipan" itu (karena yang mengetahuinya tempo hari hanya si **Hasan rohani**), kini tiba-tiba akan "dijemput" menuju tempat yang diketahuinya namun tidak diharapkannya. Si **Hasan jasmani** pasti akan berontak mati-matian meskipun kemungkinan besar ia sadar bahwa pemberontakannya itu sia-sia belaka karena tak ada makhluk, tidak ada ilmu pengetahuan, tidak ada teknologi, tidak ada apapun, dimanapun, yang mampu merobah jadwal "penjemputan" yang telah ditetapkan-Nya.

Namun, jika Anda telah terbiasa memposisikan diri Anda sebagai si **Hasan rohani**, Anda pasti sangat bahagia, sebab – tanpa pernah disadari oleh si **Hasan jasmani** – sesungguhnya si **Hasan rohani** selama ini sangat rindu pada Sang Maha Penitipnya. Ini sangat persis dengan kerinduan seorang anak yang dititipkan sejak kecil di sebuah tempat penantian; lalu setelah bertahun-tahun atau berpuluh-puluh tahun kemudian, si anak tersebut kini akan dijemput oleh Sang Maha Penitipnya tempo hari. Karena akan berjumpa kembali dengan Sang Maha Penitip yang sangat dirindukannya, si anak itu pasti sangat bahagia, melebihi kebahagiaan yang mampu dibayangkan oleh siapapun.

Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya Anda selalu berusaha memposisikan diri sebagai si **Hasan rohani** sehingga saat telah tiba waktunya, Anda akan menyambut hari "penjemputan" itu dengan damai dan bahagia, bukan malah berusaha menghindarinya dengan penuh rasa ngeri seperti yang terpateri dalam paradigma dan sikap defensif si **Hasan jasmani**.

Pada prinsipnya, semua kegiatan KJD – utamanya Bakti Pribadi (Bakpri) dan Bakti massal (Bakmas) – merupakan proses pembudayaan sikap dan perilaku yang secara sangat efektif mendorong tiap anggota KJD agar berposisi sebagai si **Hasan rohani** yang sangat merindukan tibanya hari "penjemputan" itu.

Semua yang diuraikan di atas ini, pada tahap ini mungkin terasa agak abstrak atau sulit Anda cerna. Ini wajar sebab semua ini bukanlah sesuatu yang hanya untuk dipikirkan semata, melainkan juga diamalkan. Manakala Anda nanti telah mengamalkannya, Insya Allah, Anda akan melihat dengan jelas bahwa perjalanan kembali kepada-Nya adalah suatu safari rohani yang penuh kebahagiaan dan kedamaian, lebih dari yang Anda mampu bayangkan.

Tahap selanjutnya adalah membuat persiapan yang matang sehingga proses "penjemputan" Anda pada 40 hari ke depan akan berjalan sangat mulus dan terasa sangat nikmat secara rohaniah maupun jasmaniah.

Persiapan Hari Ke-1 Hingga Ke-40

Ada beberapa hal prinsipil yang Anda perlu lakukan pada tahap ini, terutama:

1. Ketika **sembilan tanda kematian** Anda (tanda kematian ke-1 hingga ke-9) sudah muncul secara simultan, **CATATLAH SECARA AKURAT HARI, TANGGAL, BULAN, TAHUN, JAM, DAN MENITNYA**. Berdasarkan ini, buatlah proyeksi untuk menentukan **jadwal kematian** Anda pada 40 hari ke depan. Contoh: menurut catatan Anda, **sembilan tanda kematian** Anda tersebut telah muncul secara simultan pada tanggal **1 Juni 2013 pukul 08:36**. Berarti, setelah ditambah 40 hari, maka **jadwal kematian** Anda nanti adalah tanggal **11 Juli 2013 pukul 08:36**.

2. **SEGERA HUBUNGI KAMI (KJD)** guna memberitahu kami tentang **waktu** (tanggal dan jam) munculnya untuk pertama kali kesembilan tanda kematian Anda tersebut di atas. Kami pun akan menterjemahkan simbol-simbol spiritual di balik tanggal dan jam itu untuk selanjutnya mendeteksi tanda kematian ke-15 Anda serta Langkah 11 yang Anda paling butuhkan pada hari “H” kematian Anda nanti (lihat Bab 7).

3. Selain kepada para anggota KJD , **ANDA SEBAIKNYA JANGAN MEMBERITAHU TENTANG TELAH MUNCULNYA TANDA-TANDA KEMATIAN ANDA KEPADA SIAPAPUN** termasuk keluarga terdekat Anda (isteri/suami, orang tua, saudara, anak, mertua, cucu, menantu, sepupu dan sebagainya). Ini untuk mencegah timbulnya reaksi emosional yang meluas yang pada akhirnya dapat mengacaukan persiapan serta prosesi kematian Anda nanti. Namun, **jika keluarga terdekat Anda itu adalah anggota KJD, Anda justru wajib memberitahu mereka tentang kematian Anda** sebab Anda sangat membutuhkan mereka saat ini dan terlebih menjelang akhir hayat Anda nanti. Kehadiran mereka di samping Anda pada detik-detik menjelang “keberangkatan” Anda akan menjadi momen terindah dalam hidup Anda maupun mereka. Saat Anda memberitahu mereka tentang hal ini, Insya Allah, mereka akan menerimanya dengan bijak sesuai ilmu dan etika yang mereka timba dari KJD. Bahkan kemungkinan besar mereka akan ikut merasa bahagia karena Anda (selaku si **Hasan rohani**) akan segera kembali untuk selama-lamanya kepada Sang Maha Penitip yang Anda sangat rindukan selama ini. Sesuai kode etik KJD, mereka tidak akan menyebarkan berita ini kepada siapapun yang bukan anggota KJD.

4. **TINGKATKANLAH KEGIATAN BAKPRI DAN BAKMAS ANDA** guna lebih mempermantap kualitas rohaniah Anda sehingga perjalanan Anda menuju alam baka nanti akan semakin mulus.

5. **SELESAIKANLAH SEMUA URUSAN KELUARGA ANDA** dengan sebaik-baiknya. Jika Anda seorang kepala keluarga, buatlah wasiat atau pesan-pesan terakhir Anda secara tertulis, atau dapat pula disertai rekaman video. Video ini dapat Anda *upload* di Internet (misalnya di Youtube) dengan mencantumkan *link*-nya pada surat wasiat Anda sehingga dapat disimak oleh semua anggota keluarga Anda. Usahakan agar sepeninggal Anda nanti tidak terjadi konflik berkepanjangan – misalnya gara-gara berebut harta warisan – dalam keluarga Anda.

6. **MINTA MAAFLAH KEPADA SEMUA ORANG YANG ANDA ANGGAP PERLU DAN MASIH BISA ANDA JANGKAU**, utamanya pasangan hidup Anda, anak-anak Anda, semua anggota keluarga lainnya, para rekan Anda di KJD, para sahabat, para tetangga, dan orang-orang lainnya yang Anda anggap perlu. Namun lakukanlah ini tanpa menimbulkan kecurigaan di kalangan mereka (yang bukan anggota KJD) bahwa Anda akan meninggal dunia. Jika Anda tidak bisa meminta maaf secara *face to face*, lakukanlah lewat teknologi informasi dan komunikasi, seperti telepon, email, SMS, dan sebagainya sepanjang ini bisa mereka terima sebagai suatu cara yang wajar dan sopan. Anda juga bisa meminta maaf lewat surat yang dikirim via pos. Namun ingat, jangan habiskan semua waktu Anda hanya untuk meminta maaf sebab waktu Anda sangat terbatas, dan Anda juga wajib menangani hal-hal lain yang tak kalah penting.

7. **SELESAIKANLAH SEMUA URUSAN DUNIAWI ANDA YANG SIGNIFIKAN** utamanya berupa hutang-piutang, pinjam-meminjam, janji, rencana, dan sebagainya, terutama antara Anda dengan para sanak famili dan karib kerabat, para anggota KJD, tetangga, pimpinan atau rekan kerja, dan orang-orang lainnya yang Anda anggap penting.

8. Meskipun ajal Anda sudah di depan mata, **SEBAIKNYA ANDA KIAN GIGIH MENINGKATKAN KESEHATAN FISIK, MENTAL, DAN SPIRITUAL ANDA** agar nantinya Anda wafat dalam kondisi kesehatan fisik, mental, dan spiritual yang prima. Berhentilah makan daging serta makanan berlemak lainnya, jika Anda adalah karnivora. Berhentilah minum alkohol, jika Anda adalah alkoholik. Pendek kata, berhentilah melakukan segala sesuatu yang bisa mengganggu kesehatan fisik, mental, dan spiritual Anda.

9. Khusus untuk rokok, apalagi narkoba, kami perlu menegaskan disini bahwa **JIKA ANDA ADALAH PEROKOK DAN/ATAU PEMAKAI NARKOBA, HENTIKANLAH SEMUA ITU SEKARANG JUGA** sebab kedua zat berbahaya itu PASTI akan menghambat – bahkan bisa menggagalkan – prosesi kematian Anda nanti. Merokok akan sangat mengganggu pernapasan Anda;

padahal, kelancaran Anda dalam menjalani prosesi kematian Anda nanti akan sangat tergantung pada kesehatan sistem pernafasan Anda. Jika nafas Anda kurang lancar, Anda pasti akan merasa sangat tersiksa pada saat nafas Anda perlahan-lahan putus nanti. Selain itu, narkoba akan merusak sistem memori Anda. Menjelang wafat nanti, memori Anda secara alami akan merosot drastis sehingga Anda cenderung kehilangan kemampuan untuk mengontrol kesadaran diri Anda. Padahal, Anda sangat membutuhkan tingkat kesadaran yang prima dan terkendali sepenuhnya. Tanpa itu, mustahil Anda bisa bermigrasi dengan mulus dari alam fana menuju alam baka nanti – dan ini sangatlah fatal bagi Anda.

10. **PERBANYAKLAH MENGKONSUMSI SAYUR-MAYUR DAN BUAH-BUAHAN YANG SEGAR** – utamanya berupa jus dan *smoothies* – sebab ini, selain sangat meningkatkan kebugaran Anda, juga akan mengurangi aroma kurang sedap pada jenazah Anda nanti. Pilihlah sayur-mayur dan buah-buahan yang mengandung banyak kalori, mineral, dan vitamin yang Anda butuhkan agar tetap fit dalam menghadapi detik-detik terakhir Anda.

11. Meskipun Anda harus bekerja keras untuk menyiapkan segala sesuatunya secara saksama, namun **JAGALAH AGAR ANDA JANGAN TERLALU STRES**. Anda harus beristirahat dengan memadai sehingga Anda tetap sehat secara fisik, mental, maupun spiritual.

12. **SUSUNLAH SEBUAH RENCANA YANG RASIONAL DAN MATANG TENTANG DI KOTA MANA, ATAU DI RUMAH MANA, SERTA DALAM SUASANA SEPERTI APA, ANDA INGIN WAFAT NANTI**. Susunlah sebuah rencana rasional dan matang yang membuat prosesi kematian Anda nanti betul-betul merupakan sebuah wisata rohani yang mengasyikkan bagi Anda. Rencanakanlah sedemikian rupa agar kematian Anda nanti akan merupakan istirahat Anda yang terpanjang dan terindah. Semua ini harus Anda lakukan sejak awal dan jadwal detailnya harus sudah siap selambat-lambatnya dua minggu sebelum hari “H”. Jangan lupa, untuk tempat wafat Anda nanti – jika memungkinkan – siapkanlah sebuah kamar yang tenang, sejuk, dan agak lapang. Kamar ini harus aksesibel terhadap mobil jenazah sehingga memudahkan pemakaman Anda nanti. Sejak jauh hari sebelumnya, jagalah keamanan rumah ini dari semua bahaya seperti kebakaran akibat api atau kosleting listrik, dan sebagainya yang bisa mengacaukan prosesi kematian Anda.

Daftar di atas ini masih bisa Anda tambah sesuai kebutuhan Anda. Untuk lebih menyempurnakan semua persiapan Anda, jangan ragu untuk berkonsultasi dengan rekan-rekan Anda sesama anggota KJD, baik di lingkungan KJDW Anda, mapun di KJDW-KJDW lainnya.

Bab 5: Siapkanlah Para Pendamping Dalam Prosesi Kematian Anda Nanti

Dalam menjalani prosesi kematian Anda, Anda wajib didampingi oleh anggota-anggota KJD lainnya agar Anda dapat menjalani prosesi itu nanti dengan mulus dan nyaman. Ini harus Anda rencanakan dengan sangat matang minimal tiga minggu sebelum hari kematian Anda.

Alangkah baiknya jika para anggota KJD yang mendampingi Anda tersebut nanti adalah para anggota keluarga Anda sendiri. Ini, di samping akan merupakan momen terindah di akhir hayat Anda, juga akan membuat Anda merasa lebih nyaman karena Anda tidak sendirian saat bersiap menuju *terra incognito* yang paling Anda dambakan sekaligus paling misterius bagi Anda itu. Kehadiran para anggota keluarga Anda yang juga anggota KJD itu di samping Anda nanti akan sangat mempermulus semua persiapan terakhir Anda serta perjalanan Anda untuk kembali kepada-Nya dengan damai.

Wafat Dengan Didampingi Para Anggota Keluarga yang Juga Anggota KJD

Jika dalam prosesi kematian Anda nanti Anda didampingi para anggota keluarga Anda yang telah menjadi anggota KJD, maka Anda dan mereka perlu memperhatikan hal-hal di bawah ini.

Pada hari ke-1 hingga ke-40 pra-kematian Anda:

- Sejak munculnya sembilan tanda kematian Anda, Anda wajib menghubungi mereka (para anggota keluarga Anda yang juga anggota KJD tersebut) untuk memberitahu mereka tentang hal tersebut sekaligus meminta kesediaan mereka untuk mendampingi Anda dalam menjalani prosesi kematian Anda nanti.

- Anda perlu menugaskan dua atau tiga orang di antara mereka dalam sebuah tim koordinator untuk menjamin kelancaran prosesi kematian Anda nanti. Tim ini bertanggung-jawab secara kolektif kepada Anda saat Anda masih hidup, lalu kepada keluarga terdekat Anda saat Anda telah wafat.

- Mereka tidak boleh memberitahu tentang kematian Anda kepada anggota keluarga lainnya yang bukan anggota KJD sebab dikuatirkan akan timbul reaksi emosional yang meluas sehingga mengacaukan prosesi kematian Anda nanti.

- Mereka boleh – bahkan sangat dianjurkan – untuk selalu datang ke rumah Anda guna membantu **meringankan**, bukannya **memberatkan**, beban Anda, baik beban materil maupun moril. Yang lebih penting lagi: mereka wajib membantu Anda untuk memelihara kesehatan fisik, mental dan spiritual Anda agar Anda dapat menjalani prosesi kematian Anda nanti dengan mulus.

- Mereka harus mengatur sedemikian rupa agar kunjungan mereka ke rumah Anda – yang mungkin lebih frekuen dan berbeda dari biasanya – tidak menimbulkan kecurigaan atau dugaan yang bukan-bukan dari para anggota keluarga lain maupun dari para tetangga yang bukan anggota KJD.

Pada hari "H" kematian Anda:

- Beberapa jam sebelum ajal Anda tiba, mereka sebaiknya datang untuk berdoa, berzikir, atau melantunkan ayat-ayat Kitab Suci agama Anda. Jika mereka menganut agama/kepercayaan yang berbeda dari yang Anda anut, sebaiknya mereka tidak usah berdoa/berzikir atau melantunkan ayat-ayat Kitab Suci karena ini bisa mengganggu psikologi keimanan serta emosi Anda. Mereka cukup duduk manis saja.

- Jika Anda merasa nyaman, mereka yang menganut agama/ kepercayaan yang sama dengan Anda boleh berdoa/berzikir atau melantunkan ayat-ayat dengan suara keras. Namun, jika Anda telah berada pada Langkah 5 dan seterusnya, sebaiknya mereka berhenti berdoa dan juga berhenti melantunkan ayat-ayat sebab pada saat itu kesadaran dan memori Anda mulai *jeblok*, dan – pada saat yang sama – Anda wajib berkonsentrasi menghadapi berbagai peristiwa spiritual di sekitar Anda yang mulai kritis pada tahap itu. Jika karena alasan-alasan vital mereka tetap ingin berzikir, maka mereka boleh berzikir tetapi dengan suara yang pelan atau berbisik yang tidak terdengar oleh Anda sehingga konsentrasi Anda tidak terganggu. Jika Anda dan mereka adalah Muslim, sebaiknya mereka turut mengiringi atau membimbing Anda dalam berzikir dengan mengucapkan ALLAHU (lihat Langkah 5 pada Bab 6).

- Sejak 24 jam sebelumnya, tim koordinator harus memastikan bahwa kamar tempat Anda akan wafat sudah berada dalam keadaan siap pakai. Sebaiknya suasana kamar tersebut dijaga agar jangan *sumpek* sehingga terasa nyaman bagi Anda. Sebaiknya jangan terlalu banyak orang yang mendampingi Anda di dalam kamar itu, cukup keluarga yang paling dekat saja, kecuali jika Anda merasa lebih nyaman dengan kehadiran lebih banyak orang di dalam kamar tersebut.

- Beberapa jam sebelum ajal Anda tiba, tim koordinator wajib menjaga ketat ketenangan kamar Anda. Tidak boleh ada orang – kecuali Anda sendiri – yang boleh berbicara. Jika ada sesuatu yang betul-betul penting, boleh berbicara tetapi dengan berbisik. Jika ada seseorang yang terpaksa harus berbicara kepada Anda, ia harus menggunakan kata-kata yang paling ABC – yaitu *accurate* (akurat), *brief* (ringkas), dan *clear* (jelas). Soalnya kesadaran dan memori Anda pada tahap ini mulai merosot drastis sehingga akan sangat sulit bagi Anda untuk bisa memahami serta merespon kata-kata yang kurang ABC.

Wafat Dengan Didampingi Para Anggota KJD yang Bukan Keluarga

Jika tidak ada anggota keluarga Anda yang menjadi anggota KJD, Anda terpaksa harus melibatkan para anggota KJD yang bukan keluarga Anda untuk menjadi kelompok pemimpin serta hadirin utama dalam prosesi kematian Anda.

Pilihlah anggota-anggota KJD (yang bukan keluarga Anda tersebut) yang betul-betul Anda percaya, dan mereka pun percaya kepada Anda serta bersedia mendampingi Anda dalam prosesi kematian Anda. **Ingat, jangan paksa mereka untuk mendampingi Anda**. Mereka harus melakukannya dengan ikhlas.

Ingat pula, saat para anggota KJD yang bukan keluarga Anda tersebut mendampingi Anda nanti, **harus ada maksimal empat orang anggota keluarga terdekat Anda (utamanya isteri/suami, orang tua kandung, mertua, saudara kandung, atau sepupu Anda) yang ikut menyaksikan prosesi kematian Anda**. Ini – selain bertujuan memperindah memori kematian Anda dengan kehadiran orang-orang yang paling Anda cintai itu – juga untuk mencegah timbulnya fitnah atau kesalah-pahaman berkaitan dengan kematian Anda nanti yang dapat menyeret para anggota KJD tersebut ke meja hijau dengan tuduhan telah menghilangkan nyawa Anda.

Jika dalam prosesi kematian Anda nanti Anda terpaksa didampingi oleh para anggota KJD yang bukan keluarga Anda, maka Anda wajib merencanakan sematang mungkin beberapa tahapan persiapan sebagai berikut:

- **PERSIAPAN TAHAP 1**: minimal tiga minggu sebelum hari kematian Anda, hubungilah para anggota KJD yang bukan keluarga Anda tersebut untuk memberitahu mereka tentang telah datangnya tanda-tanda kematian Anda sekaligus meminta kesediaan mereka untuk mendampingi Anda nanti. Di samping itu, Anda perlu menugaskan dua atau tiga orang di antara mereka

dalam sebuah tim koordinator untuk menjamin kelancaran prosesi kematian Anda nanti. Tim ini bertanggung-jawab secara kolektif kepada Anda saat Anda masih hidup, lalu kepada keluarga terdekat Anda saat Anda telah wafat.

- **PERSIAPAN TAHAP 2**: sekitar seminggu sebelum hari kematian Anda, hubungilah dua hingga empat orang keluarga terdekat Anda (utamanya isteri/suami, orang tua kandung/ mertua, saudara kandung, atau sepupu Anda) guna mengajak mereka untuk menghadiri "pertemuan" bersama para sahabat Anda dari KJD yang akan berlangsung minggu depan. **Ingat, jangan katakan atau isyaratkan kepada mereka bahwa "pertemuan" itu nanti adalah prosesi kematian Anda** guna mencegah timbulnya reaksi emosional yang meluas di kalangan mereka yang dapat mengganggu kelancaran prosesi kematian Anda nanti.

- **PERSIAPAN TAHAP 3**: pada hari "pertemuan" itu nanti, mintalah para anggota keluarga Anda tersebut untuk hadir sekitar empat atau lima jam sebelum detik akhir kehidupan Anda. Lalu, sekitar dua jam sebelum Anda menjalani **11 langkah menyambut ajal dengan damai** (seperti yang diuraikan pada Bab 6), beritahulah anggota keluarga Anda itu dengan bijak bahwa beberapa jam lagi Anda akan meninggalkan mereka untuk selama-lamanya. Namun ingat, Anda harus sangat tegar dan berhati-hati dalam memberitahu mereka, apalagi jika ada di antara mereka yang menderita sakit jantung. Jika Anda tidak tega memberitahu mereka, Anda bisa minta tolong kepada salah seorang yang paling senior, atau yang paling bijaksana, di antara mereka untuk memberitahu yang lainnya. Jika terpaksa, Anda bisa minta tolong kepada tim koordinator untuk memberitahu mereka. Para anggota keluarga Anda tersebut pasti akan menangis meraung-raung. Bahkan mungkin ada di antara mereka yang pingsan. Anda harus merencanakan langkah-langkah yang efektif dan bijak untuk mengantisipasi semua kemungkinan seperti ini serta berbagai kemungkinan buruk lainnya. Namun ingat! Anda jangan sampai larut dalam berbagai suasana yang sangat emosional itu karena waktu Anda sangat terbatas. Anda harus memanfaatkan waktu Anda yang sangat terbatas itu untuk memfokuskan seluruh perhatian Anda pada persiapan terakhir untuk kembali kepada-Nya dengan damai. Jika terpaksa, apa boleh buat, Anda harus rela meninggalkan para anggota keluarga yang Anda sangat cintai itu meskipun mereka saat itu sedang pingsan atau menangis histeris. Anda harus tetap tegar, berpikiran positif, dan rileks. Dalam kaitan ini, peranan tim koordinator sangatlah penting.

Bab 6:
11 Langkah Menyambut Ajal Dengan Damai

Menuju Hidup Yang Sebenarnya

Inilah hari terakhir keberadaan Anda dalam kehidupan yang fana ini. Anda sedang bersiap-siap menuju kehidupan yang sebenarnya, yang abadi, terbentang di depan Anda.

Dengan persiapan matang sejak 40 hari lalu, seperti yang diuraikan pada Bab 4 dan 5 tersebut di atas, Anda pasti bisa melaksanakan semuanya dengan sangat mulus.

Ingatlah! Tujuan Anda hari ini hanya satu, yaitu: **kembali kepada-Nya dengan damai**.

Seperti pengalaman ribuan orang lain di seluruh dunia yang telah menjalani petunjuk seperti yang dibahas dalam buku ini, Insya Allah, Anda akan menikmati seluruh rangkaian prosesi kematian Anda dengan damai, tenang, tanpa rasa sakit sedikit pun. Malahan pada momen terakhir (Langkah 11), Anda akan mengalami orgasme seperti layaknya orang bercinta. Ini akan menjadi salah satu bukti kuat bahwa perjalanan mudik Anda menuju keharibaan-Nya nanti akan penuh dengan sensasi kenikmatan jasmaniah dan rohaniah yang sangat dahsyat – jauh melebihi kenikmatan yang dialami sepasang pengantin yang masih perjaka dan perawan di malam pertama mereka.

Paling lambat 12 jam sebelum jadwal kematian Anda, Anda harus sudah siap sepenuhnya untuk menjalani prosesi kematian Anda sesuai dengan 11 langkah di bawah ini.

LANGKAH 1

- Bersihkanlah tubuh Anda agar Anda merasa lebih segar dengan cara menyekanya dengan kain basah atau tisyu basah, lalu keringkan dengan handuk. Anda tidak perlu mandi supaya menjelang wafat nanti Anda tidak kedinginan dan menggigil sehingga mengganggu kenyamanan dan persiapan Anda menuju keharibaan-Nya.

- Anda boleh menggunakan parfum. Pilihlah parfum yang beraroma lembut, tidak menyengat, sehingga tidak mengganggu kenyamanan orang-orang yang memeluk dan menciumi Anda setelah Anda menjadi jenazah nanti.

LANGKAH 2

- Berpesanlah kepada para penghuni rumah yang tidak ikut terlibat dalam prosesi kematian Anda, bahwa – apapun yang terjadi – Anda tak boleh diganggu selama berada di dalam kamar atau ruangan (tempat Anda akan wafat). **Semua telepon serta alat komunikasi lainnya yang ada di sekitar Anda harus dimatikan**.

- Sekitar tiga atau empat jam sebelum Anda meninggal, lakukanlah prosesi saling memaafkan untuk yang terakhir kalinya dengan semua orang yang hadir. Tetapi ingat: **tidak boleh ada di antara mereka yang menangis meraung-raung. Boleh menangis tetapi jangan meraung-raung sebab hal itu bisa mengganggu kondisi mental Anda.** Selain itu **jangan berlama-lama sebab waktu yang Anda miliki sangat terbatas**. Namun, jika menurut perhitungan Anda waktunya tak memungkinkan lagi, Anda tidak perlu melakukan semua ini, apalagi karena kemungkinan besar Anda telah saling-memaafkan dengan mereka beberapa hari atau beberapa minggu sebelumnya.

- Anda sebaiknya wafat di lantai kamar beralaskan selimut tebal atau kasur tipis. Ingat, jangan meninggal di atas ranjang atau di atas kasur tebal, karena Anda bisa terjatuh atau terguling sehingga mengganggu kelancaran prosesi kematian Anda.

- Gunakanlah dua buah bantal, yaitu bantal kepala dan guling. Bantal kepala untuk di kepala Anda, sedangkan bantal guling untuk diletakkan di sisi kanan Anda, saat Anda berbaring. Bantal guling ini akan berfungsi sebagai penahan tubuh Anda agar tidak tertelungkup saat Anda menjalani Langkah 11 nanti.

- Jangan gunakan kasur, bantal, dan barang-barang lainnya yang licin yang bisa membuat Anda tergelincir.

LANGKAH 3

- Jika masih ada waktu untuk beribadah dan Anda masih mampu melakukannya, lakukanlah ibadah sesuai agama/kepercayaan Anda secara singkat, jangan lebih dari 3 menit, karena waktu yang Anda miliki sangat terbatas. Jika waktunya sudah *mepet*, Anda tidak perlu melakukan ibadah seperti dalam situasi normal, cukup dengan isyarat serta ucapan di dalam hati saja.

LANGKAH 4

- Masuklah ke dalam kamar (tempat Anda akan wafat) dua jam sebelum jadwal kematian yang Anda telah deteksi sejak 40 hari

yang lalu. Contohnya, jika jadwal kematian Anda adalah pukul 08:00, maka Anda harus sudah masuk ke kamar itu pada pukul 06:00. Jadi, Anda punya waktu yang leluasa untuk membuat diri Anda rileks dalam menghadapi malaikat maut.

- Berbaringlah di tempat yang Anda telah siapkan. Sisi kanan Anda harus menghadap ke tempat yang disucikan agama/kepercayaan Anda – misalnya: ke arah kiblat untuk umat Muslim.

- Pakailah selimut tebal karena menjelang wafat nanti Anda akan menggigil kedinginan saat jantung Anda perlahan-lahan berhenti berfungsi dan berhenti memasok oksigen ke seluruh tubuh Anda. **INGAT, berkaitan dengan ritual terakhir yang Anda wajib lakukan pada Langkah 11 nanti, Anda sebaiknya menyelimuti dada hingga ujung kaki Anda, tapi kedua tangan Anda harus berada di luar selimut**.

LANGKAH 5

- Semakin dekat detik akhir kematian Anda, pikiran Anda akan semakin kacau. Seakan-akan ada suatu kekuatan dalam diri Anda yang memaksa Anda untuk menjadi pikun. Padahal sebenarnya bukan demikian. Yang terjadi adalah: menjelang kematian Anda, otak dan memori Anda pelan-pelan akan mati dan kehilangan fungsinya. Ini harus Anda atasi. Jika tidak, maka Anda akan menjadi betul-betul pikun sehingga Anda mustahil dapat mengontrol diri. Akibatnya, Anda akan kacau dalam menjalani Langkah 5 ini serta semua langkah berikutnya. Akhirnya, Anda pun gagal total untuk kembali kepada-Nya dengan damai. **Itulah sebabnya kami sangat menganjurkan agar dalam menjalani prosesi kematian ini, Anda wajib didampingi dan dibantu oleh para anggota KJD lainnya**.

- Untuk mengatasi ancaman kepikunan tersebut di atas, Anda wajib **berzikir** (mengingat sambil menyebut nama Tuhan Anda secara terus-menerus, tanpa henti). Contohnya: jika Anda seorang Muslim, berzikirlah dengan ucapan: **ALLAHU**.

- Oleh karena pada tahap ini memori Anda akan semakin *jeblok* sehingga Anda kehilangan kemampuan untuk mengingat kata-kata yang panjang dan rumit, maka saat berzikir itu berzikirlah dengan menyebut **hanya satu nama** di antara sekian banyak nama Tuhan Anda; jangan menyebut lebih dari satu nama Tuhan Anda. Pilihlah nama yang terbaik di antara sekian banyak nama-nama Tuhan Anda. Yang lebih penting lagi, pilihlah nama Tuhan Anda **yang terpendek**, paling banyak dua suku kata; jangan menyebut nama-Nya yang terdiri lebih dari dua suku kata. Apabila Anda melanggar aturan ini, Anda akan menjadi pikun dan meracau, dan itu sangat fatal akibatnya bagi Anda.

- Saat berzikir itu, jangan pilih nama Tuhan Anda yang berakhiran huruf mati (konsonan), sebab ini akan sangat mengganggu kelancaran nafas Anda. Pilihlah satu dari sekian nama Tuhan Anda yang berakhiran huruf hidup. Contoh: jika Anda seorang Muslim, berzikirlah dengan ucapan **ALLAHU** (berakhiran huruf hidup), bukan **ALLAH** (berakhiran huruf mati).

- Anda harus rileks, jangan tergopoh-gopoh. Aturlah irama napas Anda saat Anda berzikir agar Anda selalu mampu mengontrol diri Anda hingga detik terakhir nanti. Contohnya, jika Anda seorang Muslim, cara Anda berzikir dengan mengucapkan **ALLAHU** ialah: tariklah napas Anda selama kira-kira tiga detik sewaktu Anda mengucapkan **ALLAH**, lalu hembuskan napas Anda selama kira-kira dua detik sewaktu Anda mengucapkan **HU** – lakukanlah ini secara berulang-ulang hingga akhir Langkah 11.

LANGKAH 6

- Tak lama kemudian, akan datang TANDA KEMATIAN KE-10, yaitu: **semua yang berada di atas Anda, utamanya langit-langit rumah, sepertinya akan runtuh menimpa Anda. Ini akan berlangsung selama satu hingga beberapa menit**.

- Jangan hiraukan tanda ini. Teruslah berzikir seperti yang diuraikan pada Langkah 5 tersebut di atas.

LANGKAH 7

- Lalu datang TANDA KEMATIAN KE-11, yaitu: **semua benda yang ada di sekitar Anda akan menjauh lalu menghilang, seperti pemandangan di belakang Anda saat Anda naik mobil yang melaju. Ini akan berlangsung selama satu hingga beberapa menit**.

- Jangan hiraukan. Teruslah berzikir seperti yang diuraikan pada Langkah 5 tersebut di atas.

LANGKAH 8

- Lalu datang TANDA KEMATIAN KE-12, yaitu: **semua pemandangan di sekitar Anda akan berobah menjadi berwarna hitam, gelap gulita. Ini akan berlangsung sekitar 30 detik hingga beberapa menit**.

- Jangan hiraukan. Teruslah berzikir seperti yang diuraikan pada Langkah 5 tersebut di atas.

LANGKAH 9

- Lalu datang TANDA KEMATIAN KE-13, yaitu: **tiba-tiba muncul sekitar selusin makhluk jahat yang meniru wajah-wajah para anggota keluarga dan sahabat Anda yang sudah wafat. Mereka membujuk Anda untuk mengikuti mereka. Anda harus menolak ajakan mereka dengan tegas. Jika Anda sampai tergoda pada mereka, maka Anda akan dibawa ke tempat yang sesat, dan kematian Anda pun akan sangat mengenaskan. Normalnya, peristiwa ini hanya berlangsung selama beberapa menit. Namun, jika Anda tergoda, ini bisa berlangsung selama berjam-jam sehingga semuanya jadi kacau dan fatal. Jika Anda berhasil mengatasi godaannya, semua makhluk jahat itu akan lenyap satu per satu**.

- Cara mengatasi godaan makhluk-makhluk jahat itu ialah dengan terus berzikir seperti yang diuraikan pada Langkah 5 tersebut di atas.

- ***CATATAN: dari 11 langkah menyambut ajal dengan damai, Langkah 9 inilah yang paling kritis. Banyak orang yang gagal mengontrol dirinya saat menjalani langkah ini. Penelitian kami membuktikan, bahwa keberhasilan setiap orang dalam menjalani langkah ini – serta semua langkah lainnya – tergantung pada keikhlasan dan kegigihan orang itu semasa hidupnya dalam melaksanakan Bakpri dan Bakmas.***

LANGKAH 10

- Lalu datang TANDA KEMATIAN KE-14, yaitu: **ini merupakan titik balik dari tanda kematian ke-13 tersebut di atas. Pada tahap ini, semua pemandangan di sekitar Anda akan berobah menjadi berwarna biru. Ini akan berlangsung sekitar 30 detik hingga beberapa menit**.

- Jangan hiraukan. Teruslah berzikir seperti yang diuraikan pada Langkah 5 tersebut di atas.

LANGKAH 11

- Lalu datang TANDA KEMATIAN KE-15 (lihat Bab 7).

CATATAN: semua fenomena yang diuraikan pada Langkah 6 hingga 11 tersebut di atas hanya disaksikan oleh Anda sendiri. Orang lain mustahil melihatnya.

Membantu Mereka yang Mustahil Menjalani Sendiri 11 Langkah Kematiannya

Karena keterbatasannya, para penderita kepikunan (demensia) dan para penyandang disabilitas mental mustahil dapat menjalani satupun langkah kematiannya. Namun ini bukan berarti bahwa mereka sama sekali tidak punya peluang untuk wafat dengan damai. Dengan bimbingan anggota KJD, para penderita kepikunan dan penyandang disabilitas mental tersebut masih dapat menjalani 11 langkah kematiannya meskipun ini tidak mudah.

Kelompok lainnya yang juga membutuhkan bimbingan anggota KJD untuk menjalani prosesi kematian mereka adalah para penyandang disabilitas mata dan para penyandang disabilitas rungu. Namun mereka ini jauh lebih mudah ditangani dibanding para penderita kepikunan dan penyandang disabilitas mental tersebut di atas.

Dalam konteks ini, Anda sebagai anggota KJD sangat dianjurkan untuk membantu penderita kepikunan serta para penyandang disabilitas tersebut untuk menjalani 11 langkah kematiannya. Ini akan tercatat sebagai sebuah bantuan Bakpri yang sangat tinggi nilainya yang Anda abdikan bagi mereka.

Pada prinsipnya, para penyandang disabilitas wicara (tuna wicara) bisa dilatih secara khusus agar mampu menjalani 11 langkah kematiannya.

Namun, sebelum membantu siapapun di antara mereka, pastikanlah bahwa anggota keluarga terdekat mereka wajib meminta bantuan tersebut secara tertulis kepada Anda serta ikut mendampingi saat Anda memimpin prosesi kematiannya. Ini untuk menghindari timbulnya fitnah antara lain berupa tuduhan bahwa Anda adalah penyebab kematian orang yang bersangkutan sehingga Anda bisa diperkarakan.

Pastikan pula bahwa Anda menganut agama/kepercayaan yang sama dengannya guna menghindari timbulnya konflik batin dalam dirinya yang bisa mengganggu ketenangannya dalam menjalani prosesi kematiannya.

Cara membantu penderita kepikunan atau penyandang disabilitas tersebut untuk menjalani 11 langkah kematiannya ialah dengan membelai-belai rambut, tangan, atau kakinya dengan lembut dan penuh kasih sayang sambil membimbingnya untuk berzikir. Anda harus tetap berpedoman pada 11 langkah seperti yang diuraikan di atas. Ketika menghadapi Langkah 9 kemungkinan besar ia akan gelisah, bahkan meronta-ronta. Anda harus terus mengusap-usap dan membelai-belainya sambil berzikir, sampai ia berangsur-angsur tenang dan akhirnya terbujur kaku pada akhir Langkah 11.

Kembali Kepada-Nya Dengan Damai

Setelah menjalani 11 langkah tersebut di atas dengan baik dan benar, Insya Allah, Anda akan wafat dengan damai.

Pada akhir Langkah 11 itu nanti Anda akan berjumpa langsung dengan Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Anda pun akan mengalami gejolak perasaan cinta yang luar biasa. Berkat ini, Anda pasti akan mengalami orgasme yang sangat dahsyat dan nikmat, jauh melebihi kenikmatan yang dialami oleh sepasang pengantin baru yang berpesta cinta di malam pertama mereka. Pada tahap ini, Insya Allah, Anda akan semakin merasakan bahwa kematian adalah sebuah pengalaman rohaniah sekaligus jasmaniah yang terindah dan ternikmat dalam hidup Anda. Kematian, seperti halnya kelahiran, adalah salah satu rahmat Allah yang sangat esensial sehingga Anda wajib mensyukurinya.

Anda pun akan semakin yakin bahwa kematian yang selama ini selalu diidentikkan dengan horor dan sekarat adalah mitos belaka. Kematian adalah sebuah safari alam baka yang sangat mengasyikkan menuju keharibaan-Nya dengan damai.

Namun, kami kembali ingin mengingatkan kepada Anda bahwa kematian yang damai sangat tergantung pada kehidupan yang damai. Siapapun mustahil bisa **wafat dengan damai** tanpa sebelumnya berusaha untuk **hidup dengan damai**. Seperti yang dianjurkan dalam KJD, agar Anda bisa **hidup dengan damai**, Anda harus **meningkatkan kedamaian diri Anda**. Agar kedamaian diri Anda meningkat, Anda wajib **menyebarkan kedamaian seluas-luasnya kepada masyarakat**.

Dalam rangka menyebarkan kedamaian seluas-luasnya kepada masyarakat itu, Anda wajib **meningkatkan budaya tolong-menolong sesama manusia** tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, identitas geografis, agama/kepercayaan, opini politik, status sosial dan ekonomi, orientasi seksual, identitas jender, disabilitas, serta berbagai latar-belakang lainnya. Di lingkungan KJD, seperti yang Anda pasti telah pahami, upaya untuk meningkatkan budaya tolong-menolong sesama manusia itu diaplikasikan melalui kegiatan **Bakti Pribadi (Bakpri)** minimal setiap minggu, dan **Bakti Massal (Bakmas)** minimal setiap bulan.

Kegiatan Bakpri dan Bakmas serta 11 langkah menyambut ajal dengan damai tersebut di atas merupakan sebuah kontinum, sebuah jalinan kronologis yang tak-terpisahkan, yang menjamin Anda untuk hidup dengan damai saat ini serta wafat dengan damai suatu hari nanti.

Apa kriterianya bahwa Anda hidup dengan damai dan wafat dengan damai?

Kriteria tersebut telah digambarkan dalam sebuah syair yang sangat indah dan sakral oleh Raabi'ah Al-'Adawiyyah seperti yang tercantum pada halaman 3 buku ini. Dalam syair tersebut, Rabiah melukiskan dirinya sedang berdialog dengan seorang bayi yang baru saja lahir:

> *Lahirlah engkau ke dunia ini,*
> *wahai anak Adam...*
> *dalam keadaan menangis*
> *sementara orang-orang di sekitarmu*
> *bahagia menyambutmu*
>
> *Lalu berjuanglah untuk (kedamaian) jiwamu*
> *hingga suatu hari nanti*
> *engkau akan tinggalkan dunia ini*
> *dalam keadaan bahagia*
> *sementara orang-orang di sekitarmu*
> *menangis melepaskanmu...*

Jadi, ciri-ciri manusia yang hidup dan wafat dengan damai adalah: ia lahir ke dunia ini dalam keadaan menangis, sedangkan orang-orang menyambutnya dengan bahagia; lalu sebaliknya, ia meninggalkan dunia ini dalam keadaan bahagia, sedangkan orang-orang menangisi kepergiannya.

Siapapun Anda, dulu Anda pasti lahir dalam keadaan menangis – tidak mungkin dalam keadaan tersenyum, apalagi tertawa *ngakak*. Dan saat Anda lahir, pasti ada orang yang bahagia menyambut Anda – minimal ibunda tercinta. Dalam konteks ini, berarti saat ini Anda telah memenuhi seperdua dari kriteria “hidup dan wafat dengan damai” tersebut.

Seperdua sisanya, Insya Allah, Anda akan penuhi saat Anda wafat nanti dengan senyum paling bahagia yang pernah menghiasi bibir dan jiwa Anda, di tengah raungan tangis bercampur zikir dan doa dari para anggota keluarga/famili, tetangga, sahabat, dan orang-orang lainnya yang Anda pernah bantu lewat Bakpri – baik secara terang-terangan, terlebih secara anonim (lihat Program-program KJD pada Lampiran 1).

Selain itu, ada lagi ratapan di sela-sela zikir dan permohonan ampun dari ratusan – bahkan ribuan – fakir miskin utamanya para bayi dan anak yatim/jalanan/terlantar, kaum jompo, penyandang disabilitas, perempuan penderita penyakit kronis, perempuan hamil, pengemis, pemulung, gelandangan, korban bencana, orang-orang terlantar lainnya, dan kaum papa lainnya yang Anda pernah bantu lewat Bakmas.

Air mata, zikir, dan doa-doa yang sangat tulus penuh rasa terima kasih dari kaum *dhuafa* itu akan menjadi wahana ampuh dalam mengantar Anda untuk kembali kepada-Nya dengan damai. Insya Allah!...

Bab 7:
Penjelasan Tentang Tanda Kematian Ke-15 & Langkah 11

Tanda kematian ke-15 dan proses menjalani Langkah 11 mustahil bisa diketahui oleh siapapun saat ini. Tanda kematian ke-15 dan proses menjalani Langkah 11 itu hanya bisa diketahui nanti setelah Anda kedatangan tanda kematian ke-1 hingga ke-9 secara simultan, yakni tepat 40 hari sebelum hari kematian Anda.

Tanda kematian ke-15 adalah sesuatu yang paling istimewa dan sakral dibanding 14 tanda kematian lainnya. Ini terutama karena tanda kematian ke-15 itu adalah bagian dari wujud Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang Anda akan jumpai secara langsung dalam perjalanan mudik Anda menuju keharibaan-Nya nanti sesuai panduan dalam buku ini.

Seperti yang diilustrasikan pada Bab 4 (**Ketika 9 Tanda Kematian Anda Telah Muncul**), Anda – sebagai si **Hasan rohani** yang sangat merindukan pertemuan kembali dengan Sang Maha Penitip – akan merasa sangat bahagia. *Saking* bahagianya Anda, ditambah dengan Maha Indahnya Dia, Anda akan mengalami gejolak perasaan cinta dan kasih sayang yang maha dahsyat sehingga Anda akan mengalami orgasme yang luar biasa. Anda tetap akan mengalami orgasme meskipun Anda sudah sangat tua atau bahkan impoten sekalipun, seperti yang dibuktikan oleh penelitian intensif kami selama bertahun-tahun. Perasaan Anda akan jauh melebihi kenikmatan sepasang kekasih muda yang sedang bersetubuh untuk pertama kalinya, jauh melebihi kebahagiaan siapapun di dunia ini. Inilah bagian terindah dalam Manajemen Kematian.

Selain itu, tanda kematian ke-15 sangat unik dibanding tanda kematian ke-1 hingga ke-14. Pada saat munculnya tanda kematian ke-15 itu, tiap individu akan menghadapi pengalaman visual serta spiritual yang berbeda satu sama lain. Orang pertama mungkin akan melihat warna-warna tertentu seperti putih, kuning, merah, dan lain-lain. Orang kedua boleh jadi akan melihat benda-benda alam tertentu seperti pohon, air, gunung, dan lain-lain. Orang lainnya mungkin akan mendengar suara-suara tertentu; dan sebagainya. Jenis pengalaman visual dan spiritual yang dijumpai oleh masing-masing individu itu nantinya tergantung hanya pada satu hal, yaitu informasi tentang **waktu** (tanggal dan jam) saat orang yang bersangkutan pertama kali melihat 9 tanda kematian awalnya secara simultan seperti yang diuraikan pada Bab 4 (**Persiapan Hari Ke-1 Hingga Ke-40 Pra-Kematian Anda**).

Saat melihat tanda kematian ke-15 itu nanti, Anda harus memberi respon dengan cara menjalani Langkah 11. Jadi, dalam konteks ini, tanda kematian ke-15 dan Langkah 11 adalah sebuah dwitunggal yang mustahil dipisahkan. Sebagaimana halnya tanda kematian ke-15, Langkah 11 pun merupakan sesuatu yang paling istimewa, sakral, dan unik dibanding 10 langkah lainnya. Pada hakekatnya, Langkah 11 adalah *follow-up* yang **wajib** Anda jalani pada saat Anda melihat tanda kematian ke-15 tersebut. Kekeliruan dalam menjalani Langkah 11 nanti akan berakibat sangat fatal yang menyebabkan Anda tersesat secara visual maupun spiritual sehingga gagal untuk kembali kepada-Nya dengan damai.

Langkah 11 itu juga akan menjadi "*password*" sekaligus prasyarat satu-satunya agar Anda bisa bermigrasi ke alam berikutnya dengan mulus. Bentuk respon yang harus Anda berikan juga tergantung pada informasi tentang **waktu** (tanggal dan jam) saat Anda pertama kali melihat 9 tanda kematian awal Anda tersebut.

Seperti yang diuraikan pada Bab 4, manakala kesembilan tanda kematian awal Anda telah muncul secara keseluruhan, maka Anda wajib mencatat **waktu** (tanggal dan jam) kemunculan sembilan tanda tersebut, lalu menginformasikannya sesegera mungkin kepada kami (KJD). Kami pun akan segera menginterpretasikan simbol-simbol spiritual di balik tanggal dan jam tersebut dengan bantuan sebuah "pedoman khusus". Dari sini barulah bisa diketahui:

- **Seperti apa** tanda kematian ke-15 yang Anda akan lihat di akhir hayat Anda nanti, apakah berupa warna-warna tertentu, benda-benda alam tertentu, suara-suara tertentu, dan sebagainya. Tiap orang pasti akan melihat tanda kematian ke-15 yang jauh berbeda dibanding yang dilihat oleh orang lainnya.

- **Seperti apa** Langkah 11 yang Anda harus jalani sebagai respon pada saat Anda melihat tanda kematian ke-15 tersebut nanti. Tiap orang akan menjalani Langkah 11 yang jauh berbeda dibanding yang dijalani oleh orang lainnya. Seperti apapun Langkah 11 yang Anda harus jalani nanti, dalam konteks ini Anda harus super hati-hati karena, Insya Allah, pada Langkah 11 ini Anda akan berjumpa dan berinteraksi secara langsung dengan Sang Maha Pengasih dan Penyayang.

Cara Memperoleh Pelayanan Informasi Tanda Kematian Ke-15 & Langkah 11

Setelah Anda menjumpai 9 tanda kematian awal Anda secara keseluruhan (seperti yang diuraikan pada Bab 4), segera hubungi

Dewan Penasehat Spiritual KJD via email (hasannafsi@gmail.com) dengan subyek TANDA KEMATIAN, dan mencantumkan:

- Nomor Induk Anggota (NIA) Anda sebagai anggota Klub Jiwa Damai (KJD) yang sah dan masih berlaku. **Maaf, tanpa NIA yang SAH dan MASIH BERLAKU, kami tidak dapat melayani Anda**.

- **Waktu** (tanggal dan jam) saat Anda pertama kali menjumpai 9 tanda kematian awal Anda tersebut secara keseluruhan.

Selambat-lambatnya 48 jam setelah menerima email Anda dan memprosesnya, kami akan segera menginformasikan kepada Anda via email secara terinci tentang tanda kematian ke-15 dan Langkah 11 yang Anda harus jalani dalam prosesi kematian Anda nanti.

Sesuai kode etik KJD, kami akan merahasiakan tentang kematian Anda kepada siapapun.

CATATAN: kami tidak memungut biaya apapun untuk semua proses pelayanan ini. Semuanya GRATIS!

LAMPIRAN 1:

Visi & Misi Klub Jiwa Damai (KJD)

Pendahuluan

KJD adalah sebuah perkumpulan **masyarakat berjiwa damai** yang berupaya membantu para anggotanya agar hidup dengan damai dan wafat dengan damai melalui kegiatan Bakti Pribadi (Bakpri), Bakti Massal (Bakmas), dan Manajemen Kematian.

Yang dimaksud dengan **masyarakat berjiwa damai** adalah suatu **masyarakat dimana tiap anggotanya selalu berusaha hidup dengan damai dan wafat dengan damai**.

Agar seorang anggota KJD bisa **hidup dengan damai**, ia harus **meningkatkan kedamaian dirinya**. Agar kedamaian dirinya meningkat, ia wajib **menyebarkan kedamaian seluas-luasnya kepada masyarakat**.

Ini sama halnya dengan kisah seorang pedagang di suatu daerah yang ingin meningkatkan kekayaannya. Guna mencapai tujuannya ini, sang pedagang berusaha memperkaya semua orang di daerah itu sehingga kian hari kian banyak orang yang mampu membeli dagangannya, dan iapun semakin kaya. Walhasil, dengan memperkaya orang lain, si pedagang ini justru berhasil memperkaya dirinya sendiri. Memang ada pilihan lain baginya untuk memperkaya diri tanpa memperkaya orang lain. Namun cara yang terakhir ini tidak efektif karena kelarisan dagangannya kerap berfluktuasi – bahkan anjlok – sesuai pasang-surutnya kekayaan orang-orang di wilayah itu.

Dalam rangka menyebarkan kedamaian seluas-luasnya kepada masyarakat, tiap anggota KJD wajib **meningkatkan budaya tolong-menolong sesama manusia** tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, identitas geografis, agama/kepercayaan, opini politik, status sosial dan ekonomi, orientasi seksual, identitas jender, disabilitas, serta berbagai latar-belakang lainnya. Di lingkungan KJD, upaya peningkatan budaya tolong-menolong sesama manusia itu diaplikasikan melalui kegiatan **Bakti Pribadi (Bakpri)** minimal setiap minggu, dan **Bakti Massal (Bakmas)** minimal setiap bulan.

Kemudian, agar seorang anggota KJD bisa **wafat dengan damai**, ia wajib mempelajari dan menerapkan **manajemen kematian**. Ini terutama meliputi **monitoring 15 tanda kematian**, dan pelaksanaan **11 langkah menyambut ajal dengan damai**.

Visi, Misi & Program

VISI: sebuah kehidupan yang damai di dunia dan di akhirat.

NILAI-NILAI:
- Ikhlas kepada Sang Pencipta guna menjamin kedamaian jiwa.
- Memelihara Panca Sehat yaitu: sehat secara fisik, mental, spiritual, sosial, dan ekonomi sebagai prasyarat kedamaian jiwa.
- Melindungi hak azasi manusia guna menjamin dijunjung tingginya martabat – dan pada gilirannya kedamaian – manusia oleh sesama manusia, negara, serta berbagai entitas lainnya.
- Membudayakan gaya hidup hijau (*green lifestyle*) guna menjamin kelestarian planet bumi sebagai daya-dukung utama bagi kelangsungan hidup dan kedamaian manusia.

MISI: KJD adalah sebuah perkumpulan masyarakat berjiwa damai yang mengabdi di seluruh pelosok bumi. KJD berupaya membantu para anggotanya agar hidup dengan damai dan wafat dengan damai melalui kegiatan Bakti Pribadi (Bakpri), Bakti Massal (Bakmas), dan Manajemen Kematian.

TUJUAN UMUM: meningkatkan kapasitas para anggota KJD dalam **meningkatkan kedamaian dirinya** dengan cara **menyebarkan kedamaian seluas-luasnya kepada masyarakat**.

MOTTO: Tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.

PROGRAM UTAMA: KJD mempunyai empat program utama yaitu:
1. **PROGRAM 1: Pengembangan Klub Jiwa Damai Wilayah (KJDW)**
2. **PROGRAM 2: Bakti Pribadi (Bakpri)**
3. **PROGRAM 3: Bakti Massal (Bakmas)**
4. **PROGRAM 4: Manajemen Kematian**

Penjelasan Tentang Program-Program KJD

PROGRAM 1: Pengembangan Klub Jiwa Damai Wilayah (KJDW): Membentuk dan mengembangkan KJDW-KJDW di seluruh wilayah nusantara maupun di seluruh dunia.

- KJDW adalah wadah pengabdian yang dibentuk serta dikelola secara mandiri dan independen oleh para anggota KJD dalam suatu wilayah setingkat desa, atau kelurahan, atau kecamatan.

- Sebuah KJDW adalah sah jika dibentuk serta dikelola secara demokratis oleh para anggota KJD yang memiliki Nomor Induk Anggota (NIA).

- Tiap anggota Pengurus KJDW haruslah anggota KJD yang sah.

- Pengurus KJDW minimal terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Keanggotaan, Koordinator Pengembangan Kapasitas, Konsultan Bakti Pribadi, Koordinator Bakti Massal, dan para koordinator dan konsultan lainnya sesuai kebutuhan.

- Tugas dan fungsi pokok tiap KJDW adalah: (1) Membantu para anggotanya dalam melaksanakan Bakti Pribadi (Bakpri), Bakti Massal (Bakmas), dan Manajemen Kematian dengan baik; (2) Mengkoordinir kegiatan Bakmas di lingkungan KJDW yang bersangkutan; dan (3) Menggalang kerjasama dengan KJDW-KJDW lainnya.

- Masa jabatan Pengurus KJDW adalah satu tahun dan digilir secara merata agar tiap anggota KJD setempat memiliki kesempatan yang sama untuk mengasah kemampuan *leadership* dan managemennya.

- KJDW bersifat otonom. Pengurus KJDW bertanggung-jawab penuh kepada semua anggota KJD di wilayah setempat.

- Meskipun tiap anggota KJD (yang membentuk dan mengelola KJDW) diangkat dan diberhentikan oleh Pengelola KJD, namun hubungan tiap KJDW dengan KJD hanya bersifat konsultatif dan koordinatif, bukan instruktif/komando.

- Guna menjamin transparansi dan akuntabilitas, tiap KJDW wajib mempunyai website atau blog yang selalu di-*updated* berisi database dan semua kegiatannya yang tidak anonim.

- **Tiap anggota KJD dan siapapun dilarang keras melibatkan KJD/KJDW secara langsung maupun tidak langsung dalam segala bentuk kegiatan yang**: (a) Berpotensi melanggar hukum/peraturan yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b) Berpotensi mengganggu ketentraman suatu umat beragama; (c) Berpotensi mengganggu ketentraman atau sistem nilai suatu kelompok masyarakat; (d) Terkait dengan segala bentuk kegiatan bisnis; dan (e) Terkait dengan segala bentuk kegiatan politik praktis seperti kampanye/promosi partai politik, pemilihan pejabat publik (eksekutif/legislatif/yudikatif) mulai tingkat nasional hingga tingkat RT, serta semua kegiatan politik praktis lainnya. **Anggota KJD yang terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar salah satu dari ketentuan ini akan dikenakan sanksi berupa pemecatan dari keanggotaan KJD**.

PROGRAM 2: Bakti Pribadi (Bakpri): Meningkatkan kapasitas para anggota KJD dalam melaksanakan Bakpri.

- Bakpri adalah pemberian ***minimal satu macam bantuan*** berupa ***materi dan/atau non-materi*** yang dilakukan secara ikhlas ***minimal setiap minggu*** oleh ***seorang anggota KJD*** dengan kelompok sasaran utama: ***para anggota keluarga/ familinya, atau tetangganya, atau sahabatnya, atau siapapun yang sedang ditimpa masalah atau yang sangat membutuhkan bantuan***.

- Bantuan Bakpri wajib diberikan kepada orang-orang yang diuraikan tersebut di atas tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, identitas geografis, agama/kepercayaan, opini politik, status sosial dan ekonomi, orientasi seksual, identitas jender, disabilitas, serta berbagai latar-belakang lainnya.

- Contoh bantuan Bakpri yang berupa materi: uang tunai, bahan makanan, obat-obatan, pakaian, bahan bangunan, alat-alat produksi, peralatan sekolah, dan lain-lain.

- Contoh bantuan Bakpri yang berupa non-materi: mewakafkan tenaga atau keahliannya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan; memberi ilmu atau ketrampilan secara gratis kepada warga miskin untuk bekal hidupnya; bekerja bakti untuk pembangunan/rehabilitasi rumah warga miskin; melayani/ merawat orang miskin yang sakit; dan sebagainya.

- **Bantuan Bakpri anonim**: bantuan Bakpri boleh dilakukan secara terbuka (tidak dirahasiakan). Namun sangat dianjurkan agar pemberian bantuan Bakpri dilakukan secara **anonim** yaitu si pemberi bantuan menyembunyikan jatidirinya dari siapapun, terutama dari si penerima bantuan. Ini akan memberi manfaat spiritual maupun fisik yang jauh lebih besar, baik bagi diri si pemberi bantuan serta lingkungan sosialnya, maupun bagi si penerima bantuan serta orang-orang di sekitarnya.

- **Manfaat pemberian bantuan Bakpri anonim bagi si pemberi bantuan:** penelitian intensif kami membuktikan bahwa pemberian bantuan secara anonim akan memberi manfaat yang berlipat ganda bagi Anda selaku pemberi bantuan dibanding jika Anda memberikannya secara terbuka. Manfaat tersebut antara lain: perasaan damai di hati Anda secara religious dan sipiritual akan meningkat drastis, dan Anda akan merasa semakin bahagia. Berkat ini, aliran darah Anda akan semakin normal dan penyakit-penyakit yang Anda derita pun lambat laun akan musnah sehingga Anda akan menjadi jauh lebih sehat secara fisik, mental, dan spiritual dibanding sebelumnya. Energi

positif, semangat hidup, kepercayaan diri, semangat kerja, dan kreativitas Anda pun akan meningkat drastis. Ini akan memacu produktivitas Anda dan pada gilirannya kesuksesan sosio-ekonomi Anda. Semua ini akan memberi manfaat langsung maupun tidak langsung bagi semua anggota keluarga, famili, tetangga, sahabat serta orang-orang lain di sekitar Anda. Dan Anda pun akan terhindar dari segala bentuk pengkultusan yang merusak iman Anda, kesombongan, pamer, iri hati, prasangka buruk, kebencian dan berbagai sifat dan perilaku negatif lainnya yang mengancam kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial Anda.

- **Manfaat bantuan Bakpri anonim bagi si penerima bantuan:** seperti yang juga telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian kami adalah: ia (si penerima bantuan) akan jauh lebih bahagia menerima bantuan anonim dibanding yang tidak anonim, jauh lebih bersyukur kepada Tuhan atas bantuan itu. Berkat ini, aliran darahnya akan semakin normal dan penyakit-penyakit yang ia derita pun lambat laun akan musnah sehingga ia akan menjadi jauh lebih sehat dibanding sebelumnya. Energi positif, semangat hidup, kepercayaan diri, semangat kerja, dan kreativitasnya akan meningkat drastis. Ini akan memacu produktivitasnya dan akhirnya rezekinya pun kian lancar sehingga ia sangat berpotensi untuk berobah dari penerima menjadi pemberi bantuan, atau minimal sebagai penerima bantuan di suatu tempat sekaligus pemberi bantuan di tempat lain. Semua ini akan memberi manfaat langsung maupun tidak langsung kepada semua anggota keluarganya, familinya, tetangganya, sahabatnya serta orang-orang lain di sekitarnya. Dan ia pun akan terhindar jauh dari segala bentuk rasa terendahkan (gara-gara berposisi sebagai penerima bantuan), iri hati, prasangka buruk, kebencian dan berbagai sifat dan perilaku negatif lainnya yang merusak kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya.

- **Jika Anda tergolong miskin**: Anda tetap bisa memberi bantuan Bakpri kepada orang lain dalam bentuk moril seperti tenaga, nasihat (yang layak, bermutu, dan akseptabel), doa, dan apapun yang Anda miliki atau yang Anda mampu lakukan. Dalam kondisi tertentu, Anda bisa memberi bantuan Bakpri moril sambil menerima bantuan Bakpri materil, baik kepada/dari orang atau kelompok sasaran yang sama maupun yang berbeda.

PROGRAM 3: Bakti Massal (Bakmas): Meningkatkan kapasitas para anggota KJD dalam melaksanakan Bakmas.

- Bakmas adalah pemberian ***minimal satu macam bantuan*** berupa ***materi dan/atau non-materi*** yang dilakukan secara

ikhlas ***minimal setiap bulan*** oleh ***sebuah KJDW*** kepada ***masyarakat di lingkungannya atau di tempat lain yang sedang ditimpa masalah atau yang sangat membutuhkan bantuan***. Sasaran utama bantuan Bakmas antara lain: ***fakir miskin utamanya bayi dan anak-anak yatim/jalanan/terlantar, kaum jompo, penyandang disabilitas, perempuan penderita penyakit kronis, perempuan hamil, pengemis, pemulung, gelandangan, korban bencana, orang-orang terlantar lainnya, dan kaum papa lainnya*** baik di pedesaan maupun perkotaan.

- Bantuan Bakmas wajib diberikan kepada orang-orang tersebut tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, identitas geografis, agama/kepercayaan, opini politik, status sosial dan ekonomi, orientasi seksual, identitas jender, disabilitas, serta berbagai latar-belakang lainnya.

- Contoh bantuan Bakmas yang berupa materi: (sama dengan bantuan Bakpri, namun skalanya lebih besar).

- Contoh bantuan Bakmas yang berupa non-materi: (sama dengan bantuan Bakpri, namun skalanya lebih besar).

- Untuk menjamin keikhlasan dan efektivitas pelaksanaannya, rencana kegiatan Bakmas perlu dimusyawarahkan di lingkungan KJDW yang bersangkutan.

- **Bantuan Bakmas anonim**: karena sifatnya yang sangat massal dan terbuka, bantuan Bakmas mustahil dilakukan secara anonim. Namun sangat dianjurkan agar dalam memberi bantuan Bakmas, hindarilah sikap pamer atau demonstratif sehingga ia bisa lebih menyerupai bantuan yang anonim.

- **Jika semua anggota KJDW Anda tergolong miskin**: KJDW Anda tetap bisa memberi bantuan Bakmas moril kepada masyarakat berupa tenaga, nasihat (yang layak, bermutu, dan akseptabel), doa bersama, dan lain-lain yang dimiliki atau yang mampu dilakukan oleh KJDW Anda. Dalam kondisi tertentu, KJDW Anda bisa memberi bantuan Bakmas moril sambil menerima bantuan Bakmas materil, baik kepada/dari kelompok sasaran yang sama maupun yang berbeda.

PROGRAM 4: Manajemen Kematian: Membantu tiap Anggota KJD dalam melaksanakan Manajemen Kematian dengan baik dan benar agar kelak ia wafat dengan damai.

- Manajemen kematian ini terdiri dari: Monitoring 15 tanda kematian; Pelaksanaan 11 langkah menyambut ajal dengan damai; dan Pelayanan informasi tentang tanda kematian ke-15 &

proses menjalani langkah 11. Semua ini tertuang dalam buku panduan "Manajemen Kematian" yang dapat diunduh di www.klubjiwadamai.blogspot.com.

Strategi Pendanaan

Kami memperoleh dana untuk membiayai organisasi dan berbagai kegiatan kami antara lain melalui:

- Pengumpulan sumbangan dari para anggota KJD, kaum dermawan, serta berbagai organisasi maupun individu lainnya yang tertarik pada visi dan misi KJD; dan

- Berbagai upaya penghimpunan dana lainnya yang sah, halal, dan tidak mengikat.

Anda Ingin Menyumbang?

Jika Anda tertarik pada kegiatan kami dan ingin memberi sumbangan dana, silahkan kirim sumbangan Anda kepada kami melalui rekening organisasi induk KJD yaitu:

LSM Pusat Pemberdayaan Masyarakat Marjinal
Bank Mandiri Cabang Jakarta Plaza Mandiri
Nomor rekening: 070-00-0618212-0.

Pengelola

DEWAN PEMBINA:

- Ketua: Aulia Akbar Hamid
- Sekretaris: Abdul Rahman
- Bendahara: Veronika Budiyanto
- Anggota: Safira Tadjuddin, Hendro Wijoyo, Rukayya Hannan, Ni Luh Dewi Drupadi, Hasiani Hutabarat, Yuni Timika, Aleksius Kambege, Edi Tohari

DEWAN PENASEHAT SPIRITUAL:

- Ketua: Hasan Nafsi
- Sekretaris: Muthmainnah Rasyid
- Anggota: Ahmad Saputra, Putu Arnawa, Ching Lan, Sartina Suyanto, Budi Salamun, Petrus Sianipar

DEWAN PENGURUS HARIAN:

- Direktur Eksekutif: Muhammad Insan Kamil
- Deputi Bidang Pengembangan Institusi: Syamsiah Rahim
- Deputi Bidang Pengembangan Program: Budi Santoso
- Manajer Pendanaan: Aminah Wahab
- Manajer Keuangan: Nining Setyanti
- Manajer Administrasi: Muhammad Fajrul

Hubungi Kami

Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut tentang kami, silahkan hubungi kami:

Klub Jiwa Damai (KJD)
Email: klubjiwadamai@gmail.com
Blog: www.klubjiwadamai.blogspot.com
Facebook: Klub Jiwa Damai
Twitter: @jiwadamai
Skype ID: klubjiwadamai

Contact person:
Muhammad Insan Kamil (Direktur Eksekutif)

LAMPIRAN 2:

Persyaratan & Tatacara Menjadi Anggota KJD

Untuk menjadi anggota KJD, Anda harus:

1. Berusia minimal 18 tahun.
2. Aktif beribadah sesuai ajaran agama/kepercayaan yang Anda anut.
3. Telah mempelajari dengan saksama Visi dan Misi KJD dan akan ikut berjuang mencapainya.
4. Bersedia mematuhi semua peraturan dan keputusan KJD maupun KJDW di lingkungan Anda.
5. Bukan penyandang disabilitas mental, atau penderita kepikunan (demensia).
6. Belum pernah kedatangan tanda kematian ke-1, ke-2, dan ke-3 secara simultan.
7. Bukan mantan anggota KJD. ***CATATAN: Jika Anda pernah menjadi anggota KJD lalu suatu hari mengundurkan diri atau diberhentikan, Anda tidak dapat diterima kembali untuk menjadi anggota KJD***.
8. Mengisi **Formulir Permohonan Pertama/Kedua Menjadi Anggota KJD** sesuai petunjuk. Formulir ini dapat diunduh di www.klubjiwadamai.blogspot.com.

Formulir permohonan Anda akan segera diproses oleh Dewan Penasehat Spiritual KJD melalui asesmen administratif dan spiritual. Dewan ini adalah pemegang wewenang tertinggi yang menentukan apakah permohonan Anda diterima atau ditolak. Keputusan dewan ini bersifat mutlak dan tak dapat diganggu-gugat.

Karena sangat rumitnya proses asesmen tersebut, ditambah dengan semakin menggunungnya permohonan yang masuk, kami butuh waktu sekitar 5 hingga 7 hari untuk memproses sebuah permohonan.

Jika **permohonan pertama** tersebut ditolak namun Anda masih berminat untuk menjadi anggota KJD, Anda bisa mencoba mengajukan **permohonan kedua** (menggunakan formulir yang sama, tanggalnya wajib diperbaharui) paling cepat 40 hari setelah tanggal penolakan **permohonan pertama** itu.

Jika permohonan kedua itu juga ditolak, kami mohon maaf sedalam-dalamnya, KJD dan Anda “tidak berjodoh”.

Jika **permohonan pertama/kedua** disetujui, Anda akan memperoleh Nomor Induk Anggota (NIA) dari KJD. NIA ini sangat penting, utamanya dalam rangka memperoleh pelayanan informasi

tentang tanda kematian ke-15 & proses menjalani Langkah 11 (lihat uraian pada Bab 7).

CATATAN: Tidak ada pungutan biaya apapun dalam seluruh proses keanggotaan KJD, baik sebelum maupun setelah Anda menjadi anggota KJD. Semuanya GRATIS!

Buku ini akan membantu Anda untuk membuang sejauh mungkin berbagai paradigma, persepsi, dan mitos yang menyesatkan tentang kematian. Sesungguhnya kematian – sebagaimana halnya kehidupan – bisa dikelola dengan sebaik-baiknya, meskipun mustahil untuk disegerakan atau ditunda oleh makhluk apapun, dimanapun.

Selain bisa dikelola, kematian – seperti juga kehidupan – mempunyai sisi-sisi nikmat yang bisa dioptimalkan, di samping bagian-bagian menyakitkan dan mengerikan yang bisa dihindari. Untuk itu Anda perlu menyimak "11 langkah menyambut ajal dengan damai". Sebagai prasyarat untuk menjalani 11 langkah itu, Anda perlu mengenali "15 tanda kematian" pada diri Anda.



KJD adalah sebuah perkumpulan "masyarakat berjiwa damai" yang berupaya membantu para anggotanya agar hidup dengan damai dan wafat dengan damai melalui kegiatan Bakti Pribadi (Bakpri), Bakti Massal (Bakmas), dan Manajemen Kematian.

Edisi terbaru buku ini – dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris – dapat diunduh secara gratis di www.klubjiwadamai.blogspot.com